

**LAPORAN AKHIR
MAGANG DAN STUDI INDEPENDEN BERSERTIFIKAT (MSIB)**

**PELAKSANAAN MAGANG FASILITATOR PENDAMPING BALITA
RAWAN STUNTING (PETA ANTING) DI DINAS KESEHATAN KOTA
SURABAYA WILAYAH KERJA PUSKESMAS MANUKAN KULON**



HAPRIYANI ILMADA

102011133065

Departemen Administrasi Dan Kebijakan Kesehatan

**UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
PROGRAM SARJANA
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
SURABAYA**

2023

**LAPORAN PELAKSANAAN MAGANG
DAN STUDI INDEPENDEN BERSERTIFIKAT (MSIB)
DINAS KESEHATAN KOTA SURABAYA WILAYAH KERJA
PUSKESMAS MANUKAN KULON**

Disusun Oleh :
Hapriyani Ilmada
102011133065

Telah disahkan dan diterima dengan baik oleh :

Dosen Pembimbing Magang Skema MSIB
Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan



Prof. Dr. Nyoman Anita Damayanti, drg., M.S.
NIP. 196202281989112001

Pembimbing Lapangan MSIB
Dinas Kesehatan Kota Surabaya
(Puskesmas Manukan Kulon)



Hendika Lukitasari, Amd.Gz.

Koordinator Program Studi Kesehatan Masyarakat
Program Pendidikan Sarjana



Dr. Muji Sulistyowati, S.KM., M.Kes.
NIP. 197311151999032002

Ketua Departemen
Administrasi dan Kebijakan Kesehatan



Prof. Ratna Dwi Wulandari, S.KM., M.Kes.
NIP. 197510181999032002

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menjalankan kegiatan Magang Bersertifikat dengan baik dan menyelesaikan laporan ini tepat waktu. Laporan ini ditulis sebagai pertanggungjawaban selama pelaksanaan Magang Bersertifikat di Puskesmas Manukan Kulon dalam program Pendampingan Balita Rawan Stunting (PETA ANTING). Selama pelaksanaan kegiatan magang selama 5 bulan ini , dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya atas bantuan berupa semangat, bimbingan, petunjuk, dan nasihat, dan kerjasama dari berbagai pihak, diantaranya:

1. Prof. Dr. Santi Martini, dr., M.Kes., selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.
2. Dr. Muji Sulistyowati, S.KM., M.Kes., selaku Koordinator Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga yang telah memberikan pengarahan terkait pelaksanaan MSIB serta kemudahan dalam pendaftaran MSIB Angkatan 5 dan pengajuan konversi mata kuliah.
3. Prof. Ratna Dwi Wulandari, S.KM., M.Kes., selaku Ketua Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan terkait pelaksanaan magang skema MSIB.
4. Prof. Dr. Nyoman Anita Damayanti, drg., MS. selaku dosen pembimbing magang yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama kegiatan magang berlangsung.
5. Dinas Kesehatan Kota Surabaya selaku mitra MSIB yang menyediakan lowongan magang dan memberikan kesempatan untuk belajar secara langsung di dunia kerja dan mengembangkan keterampilan.
6. dr. Lolita Riamawati, M.Kes. selaku Kepala Puskesmas Manukan Kulon yang telah berkenan menerima mahasiswa magang MSIB dan memberikan bimbingan serta arahan selama kegiatan magang berlangsung.
7. Ibu Hendika Lukitasari A.Md.Gz, selaku mentor atau pembimbing lapangan dari Puskesmas Manukan Kulon yang telah bersedia memberikan bimbingan, bantuan, dan arahan selama kegiatan magang berlangsung.

8. Ibu Yunita Nur Fadila A.Md.Gz selaku pendamping gizi Puskesmas Manukan Kulon yang turut memberikan bimbingan selama kegiatan berlangsung.
9. Seluruh tenaga kesehatan dan staff Puskesmas Manukan Kulon yang telah berkenan menerima mahasiswa magang MSIB dan membagikan pengalaman, ilmu, serta pengetahuannya kepada peserta magang.
10. Kelurahan Banjar Sugihan dan para ibu Kader Surabaya Hebat (KSH) yang telah membantu dan mendampingi mahasiswa magang MSIB ketika turun lapangan di masyarakat.
11. Kedua orang tua, teman-teman, dan pihak lainnya yang telah memberikan dukungan, baik moral maupun materi serta memberikan perhatian dan semangat dalam mendukung kegiatan ini.

Penulis menyadari bahwa laporan akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak yang bersifat membangun demi penyempurnaan laporan ini. Semoga laporan ini berguna bagi pembaca. Akhir kata kami ucapkan banyak terimakasih

Surabaya, 26 Desember 2023

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I GAMBARAN UMUM	1
1.1 Profil Dinas Kesehatan Kota Surabaya	1
1.2 Profil Puskesmas Manukan Kulon	3
1.3 Deskripsi Program PETA ANTING	5
1.3.1 Posisi	5
1.3.2 Lingkup Program PETA ANTING	5
1.3.3 Kompetensi yang Dikembangkan	7
1.3.4 Deskripsi Kegiatan	7
1.3.5 Jadwal Pelaksanaan Program PETA ANTING	8
BAB II AKTIVITAS MINGGUAN DAN METODE PEMENUHAN CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH	11
2.1 Aktivitas Mingguan	11
2.2 Metode Pemenuhan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah	18
2.2.1 Melalui Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB)	18
2.2.2 Belajar Mandiri	18
BAB III PEMBAHASAN	19
3.1 Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD)	19
3.2 Analisis Pemberlakuan UU Nomor 17 Tahun 2023	20
3.3 <i>Whole of Government</i> (WoG)	22
3.4 Filosofi Pelayanan Publik	23
3.5 Akuntabilitas	24
3.6 Gambaran Umum Permasalahan Stunting	25
3.7 Alur Pendampingan Balita Rawan Stunting	27
BAB IV CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH	38

4.1 Analisis Kebijakan Kesehatan	38
4.1.1 Kebijakan Level Makro, Meso, dan Mikro yang berlaku di Puskesmas Manukan Kulon	38
4.1.2 Cara Puskesmas Manukan Kulon dalam Merumuskan dan Mengevaluasi Kebijakan	40
4.2 Manajemen Stratejik di Bidang Kesehatan	41
4.2.1 Penyusunan Visi, Misi, dan Strategi Puskesmas Manukan Kulon	42
4.2.2 Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal Organisasi	43
4.2.3 Budaya Organisasi dan Cara Membangun Budaya Organisasi ...	49
4.2.4 Pendekatan Organisasi dalam Pengendalian Kinerja	50
4.2.5 Proses Ruang Lingkup Pedoman Manajemen Puskesmas untuk Mencapai Target Kinerja	50
4.3 Pemasaran Jasa di Bidang Kesehatan	52
4.3.1 Strategi Pemasaran Organisasi dan Penyusunannya	52
4.3.2 Taktik Pemasaran	55
4.3.3 Bauran Pemasaran	55
4.3.4 Tingkat Kepuasan <i>Customer</i> dan Caranya	57
4.3.5 <i>Customer Relationship Management (CRM)</i>	57
4.4 Sistem Informasi Manajemen Kesehatan dan Puskesmas	58
4.4.1 Sistem Informasi Manajemen yang Berlaku	58
4.4.2 Mekanisme Pengumpulan, Penyimpanan dan Pengolahan Data Menjadi Informasi, dan Pemanfaatannya di Puskesmas Manukan Kulon	63
4.4.3 Melakukan Analisis Existing System di Puskesmas Manukan Kulon	66
4.5 Asuransi Kesehatan	67
4.5.1 Kerjasama Puskesmas Manukan Kulon dengan Asuransi Kesehatan	67
4.5.2 Pengelolaan Peserta Asuransi Kesehatan	68
4.6 Metode Penelitian Aplikasi	68

4.6.1 Indikator Kinerja Organisasi	69
4.6.2 Masalah Kinerja yang Dihadapi Puskesmas Manukan Kulon	70
4.6.3 Pedoman Pelaksanaan Program	70
4.7 <i>Lesson Learned</i>	71
BAB V PENUTUP	72
5.1 Kesimpulan	72
5.2 Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

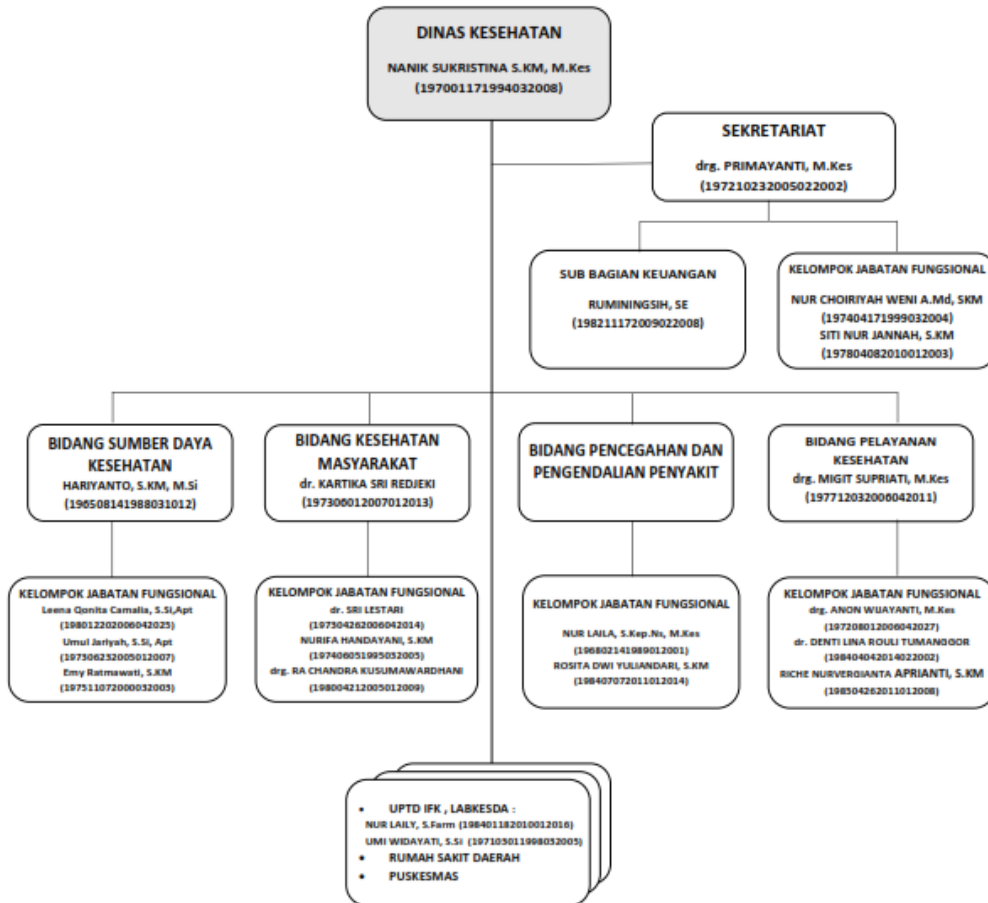
Tabel 1.1	Data Balita Kelurahan Banjar Sugihan per September 2023 ...	4
Tabel 1.2	Jadwal Pelaksanaan Program PETA ANTING	8
Tabel 2.1	Rincian Kegiatan Mingguan Program PETA ANTING	11
Tabel 3.1	Hasil Pendampingan Balita di Kelurahan Banjar Sugihan	29
Tabel 4.1	Data Analisis Faktor Eksternal dan Internal Puskesmas Manukan Kulon Menggunakan Metode SWOT	43
Tabel 4.2	Hasil Analisis SWOT Faktor Strategis Internal Puskesmas Manukan Kulon	44
Tabel 4.3	Hasil Analisis SWOT Faktor Strategis Eksternal Puskesmas Manukan Kulon	45
Tabel 4.4	PKP Program Gizi Bulan Agustus 2023	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Struktur Organisasi Dinas Kesehatan Kota Surabaya	1
Gambar 1.2	Struktur Organisasi Puskesmas Manukan Kulon	3
Gambar 3.1	Alur Pendampingan Balita Rawan Stunting	27
Gambar 4.1	Matriks SWOT Puseksmas Manukan Kulon	46
Gambar 4.2	Tampilan Awal SIMPUS	59
Gambar 4.3	Tampilan Layar SIMPUS	59
Gambar 4.4	Pilihan Menu SIMPUS	60
Gambar 4.5	Tampilan Awal PWS	61
Gambar 4.6	Tampilan Layar PWS	61
Gambar 4.7	Tampilan Awal SIGIZI	62
Gambar 4.8	Tampilan Layar SIGIZI	63
Gambar 4.9	Bagan Alir Pencatatan dan Pelaporan Kegiatan Puskesmas Manukan Kulon	64
Gambar 4.10	Bagan Alir Penyimpanan Data Sistem Informasi Puskesmas Manukan Kulon	65
Gambar 4.9	Bagan Alir Distribusi Informasi Puskesmas Manukan Kulon	66

BAB I GAMBARAN UMUM

1.1 Profil Dinas Kesehatan Kota Surabaya



Sumber: Dinas Kesehatan Kota Surabaya, 2021c
Gambar 1.1 Struktur Organisasi Dinas Kesehatan Kota Surabaya

Berdasarkan gambar 1.1 dapat diketahui bahwa Kepala Dinas Kesehatan Kota Surabaya dibantu oleh sekretaris dan 4 bidang dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Sekretariat Dinas Kesehatan Kota Surabaya terdiri atas sub bagian keuangan dan kelompok jabatan fungsional. Kemudian, 4 bidang Dinas Kesehatan Kota Surabaya terdiri atas bidang sumber daya kesehatan, bidang kesehatan masyarakat, bidang pencegahan dan pengendalian penyakit, serta bidang pelayanan kesehatan.

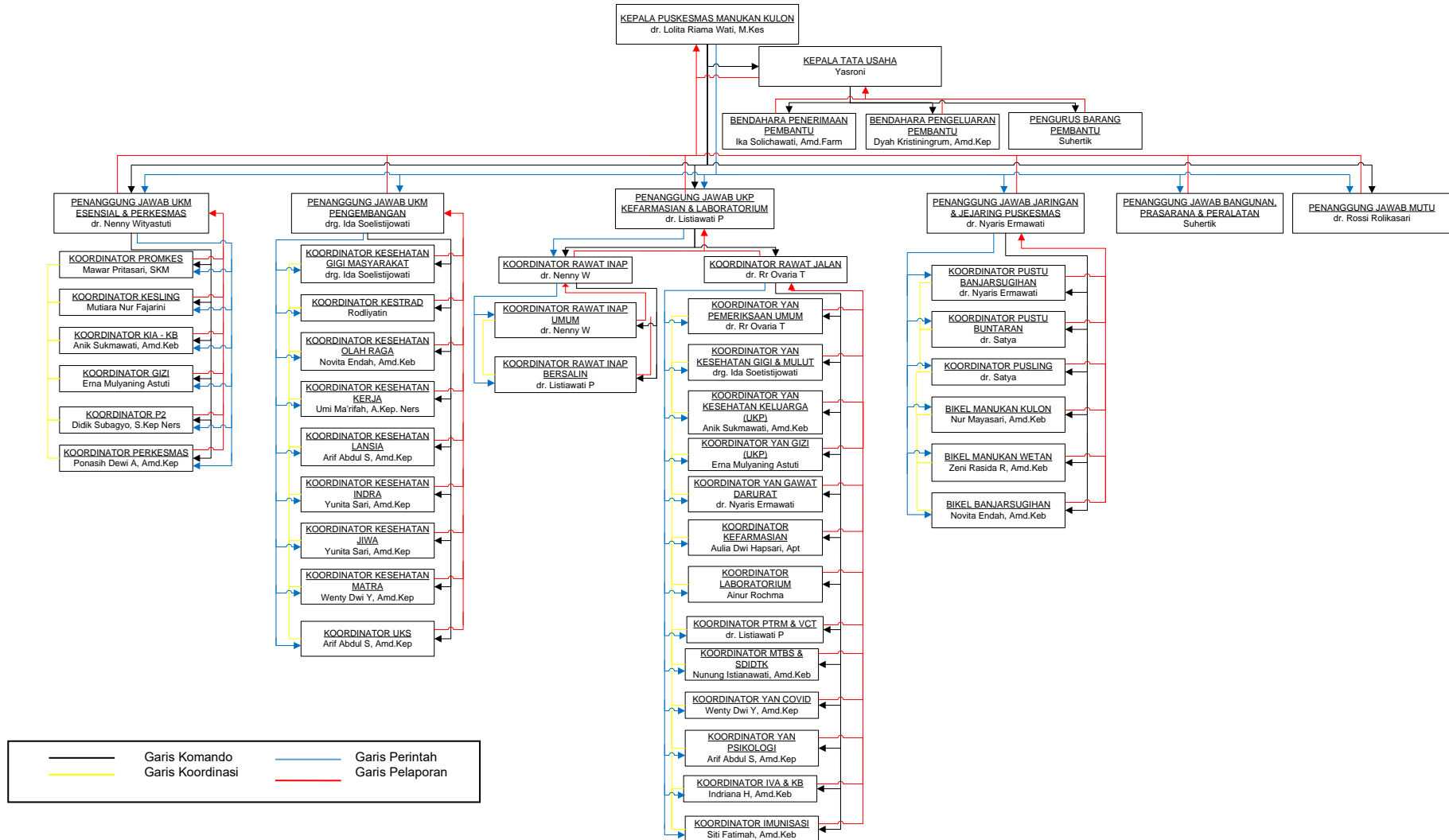
Visi

Dinas Kesehatan yang Profesional untuk mewujudkan masyarakat Surabaya sehat, mandiri dan berdaya saing global”

Misi

1. Meningkatkan akses dan mutu upaya kesehatan
2. Meningkatkan tata kelola dan optimalisas fungsi regulator bidang kesehatan
3. Meningkatkan pergerakan dan pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan

1.2 Profil Puskesmas Manukan Kulon



Sumber: Profil Puskesmas Manukan Kulon Tahun 2023
Gambar 1.2 Struktur Organisasi Puskesmas Manukan Kulon

Berdasarkan gambar 1.2 dapat diketahui bahwa kepala Puskesmas Manukan Kulondibantu oleh bagian tata usaha dan 6 penanggung jawab bidang dalam menjalankan fungsi dan tugasnya. Bidang tersebut meliputi penanggung jawab UKM esensial & Perkesmas, penanggung jawab UKM pengembangan, penanggung jawab UKP kefarmasian & laboratorium, penanggung jawab jaringan & jejaring Puskesmas, penanggung jawab bangunan prasarana & peralatan, dan penanggung jawab mutu.

Visi

Gotong Royong menuju Kecamatan Tandes yang Sehat, Maju, Humanis, dan Berkelanjutan 2026

Misi

1. Meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) yang Sehat, Produktif, Unggul, dan Berkarakter untuk Mewujudkan Pelayanan Kesehatan yang Efektif dan Inovatif
2. Meningkatkan Promosi dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Peningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat

Tujuan

1. Menciptakan dan mengembangkan inovasi melalui peningkatan kompetensi dan profesionalisme sumber daya kesehatan.
2. Meningkatkan akses pelayanan bersama jejaring dan jaringannya dalam memberikan pelayanan yang humanis dan berkelanjutan.
3. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang berperilaku hidup bersih dan sehat serta kewaspadaan masyarakat dalam menangani masalah kesehatan secara mandiri di wilayahnya.

Motto

” Kepuasan Pelanggan adalah Tujuan Kami ”

Data Balita Kelurahan Banjar Sugihan

Tabel 1.1 Data Balita Kelurahan Banjar Sugihan per September 2023

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Balita keseluruhan tercatat KMS	588
2.	Balita gizi kurang	2

No.	Kriteria	Jumlah
3.	Balita stunting	2
4.	Balita pra stunting	3

Sumber: Pencatatan SIGIZI Puskesmas Manukan Kulon Tahun 2023

1.3 Deskripsi Program PETA ANTING

1.3.1 Posisi

Fasilitator Pendamping Balita Rawan Stunting

1.3.2 Lingkup Program PETA ANTING

Program PETA ANTING dilaksanakan secara *offline* di Puskesmas Manukan Kulon pada hari Senin sampai Sabtu. Program PETA ANTING berada di bawah naungan divisi gizi yang ada di Puskesmas Manukan Kulon sehingga kegiatan yang akan dilakukan nantinya akan berkoordinasi dengan Penanggungjawab Gizi Puskesmas Manukan Kulon. Sasaran dari program PETA ANTING berfokus kepada balita stunting, pra stunting, dan gizi kurang di salah satu wilayah kerja Puskesmas Manukan Kulon yaitu Kelurahan Banjar Sugihan. Diagnosis stunting ditegakkan menggunakan kriteria panjang atau tinggi badan menurut umur dan jenis kelamin < -2 SD berdasarkan kurva pertumbuhan WHO disebabkan kekurangan gizi kronis dan peningkatan kebutuhan (Kepmenkes Nomor HK.01.07/MENKES/1928/2022 tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tatalaksana Stunting). Program PETA ANTING nantinya akan melakukan pengukuran dan pendampingan terhadap balita stunting, pra stunting, dan gizi kurang. Pendampingan yang dilakukan melalui beberapa kegiatan di Puskesmas Manukan Kulon, antara lain:

a. Posyandu balita

Posyandu merupakan salah satu bentuk Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka Kematian Anak Balita (AKABA). Jumlah

posyandu balita di wilayah kerja Puskesmas Manukan Kulon sebanyak 39 posyandu, diantaranya 20 posyandu di Kelurahan Manukan Kulon, 8 posyandu di Kelurahan Manukan Wetan, dan 11 posyandu di Kelurahan Banjar Sugihan.

b. Pos Pelita

Pos Pelita merupakan pos yang melayani permasalahan gizi balita yang dibentuk oleh Puskesmas Manukan Kulon untuk memantau perkembangan dan pertumbuhan balita-balita yang memiliki status gizi bermasalah. Pos Pelita dilaksanakan setiap bulan di salah satu Kelurahan di wilayah kerja Puskesmas Manukan Kulon.

c. Kampung ASI

Kampung ASI merupakan suatu wilayah dimana didalamnya terdapat pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari Puskesmas, Kecamatan, Kelurahan, kader, para konselor ASI para motivator ASI dan tokoh masyarakat lainnya melalui Kelompok Pendukung ASI (KP ASI) yang telah terbentuk sebelumnya dengan tujuan untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif dengan sasaran ibu hamil dan atau ibu menyusui beserta keluarganya dan dapat menjadi contoh wilayah lainnya dalam menerapkan salah satu perilaku kadarzi tersebut yaitu menyusui eksklusif.

d. Kelas ibu balita

Kelas ibu balita merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan Puskesmas Manukan Kulon untuk memberikan edukasi dan biasanya juga diselingi penimbangan BB/TB balita serta demo masak. Kelas ibu balita dilaksanakan sebagai upaya menambah informasi dan pengetahuan ibu balita serta memfasilitasi ibu balita guna konsultasi perihal permasalahan gizi balita.

Setelah dilaksanakannya pendampingan, maka tahap pelaksanaan program PETA ANTING selanjutnya yaitu evaluasi dan pelaporan dari pendampingan yang sudah dilaksanakan di Puskesmas Manukan Kulon.

1.3.3 Kompetensi yang Dikembangkan

a. *Problem solving*

Mampu mengidentifikasi masalah dan membuat alternatif pemecahan masalah. Dalam hal ini kami mengidentifikasi hasil pemeriksaan kesehatan balita hingga mengatasi masalah anak kurang nafsu makan dengan melakukan edukasi kepada ibu balita.

b. *Komunikasi*

Mampu melakukan perubahan perilaku pada keluarga sasaran menggunakan Komunikasi Antar Pribadi (KAP). Dalam hal ini diharapkan terdapat perubahan dari perilaku keluarga sasaran agar lebih proaktif mencari informasi dan berkoordinasi dengan petugas Puskesmas Manukan Kulon.

c. *Team work*

Mampu bekerja sama dalam tim baik antar mahasiswa maupun dengan pihak Puskesmas Manukan Kulon dalam upaya mengoptimalkan pendampingan balita rawan stunting.

d. *Analisis data*

Mampu melakukan pengumpulan, pengolahan, dan interpretasi data. Dalam hal ini kami mengumpulkan data timbang balita sasaran dan recall makanan kemudian dianalisis untuk menginterpretasikan hasil dari analisis tersebut.

e. *Time management*

Mampu menyusun jadwal kegiatan terkait pendampingan balita rawan stunting dengan melihat situasi dan kondisi di organisasi.

f. *Interpersonal skills*

Mampu melakukan pengukuran antropometri sesuai Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01/07/MENKES/1919/2022 tentang Standar Alat Antropometri dan Alat Deteksi Dini Perkembangan Anak.

1.3.4 Deskripsi Kegiatan

Program PETA ANTING pada kegiatan Magang Studi Independen Bersertifikat (MSIB) di Dinas Kesehatan Kota Surabaya memiliki tugas

untuk mengoptimalkan upaya penurunan balita stunting yang ada di Kota Surabaya guna mewujudkan Indonesia Emas tahun 2045.

Pelaksanaan program PETA ANTING meliputi:

1. Persiapan magang (akomodasi dan administrasi magang)
2. Pembekalan oleh Dinas Kesehatan Kota Surabaya
3. Penerimaan oleh pihak Puskesmas Manukan Kulon
4. Membantu kegiatan Survei Kegiatan Indonesia (SKI) untuk menimbang BB, TB, dan LILA balita
5. Pengukuran awal balita stunting, pra stunting, dan gizi kurang di Kelurahan Banjar Sugihan
6. Melakukan recall makanan balita sasaran
7. Menghitung kandungan gizi dari makanan balita
8. Melaksanakan pendampingan dapat melalui pelaksanaan posyandu atau kunjungan
9. Memberikan edukasi gizi seimbang, pola asuh, dan meningkatkan nafsu makan pada balita
10. Membantu pelaksanaan demo masak saat kelas ibu balita
11. Melakukan pengukuran kembali untuk memantau tumbuh kembang balita setelah pendampingan
12. Melakukan evaluasi dari pendampingan yang sudah dilaksanakan serta melaporkan hasil pendampingan dan evaluasi kegiatan kepada Puskesmas Manukan Kulon dan Dinas Kesehatan Kota Surabaya

1.3.5 Jadwal Pelaksanaan Program PETA ANTING

Tabel 1.2 Jadwal Pelaksanaan Program PETA ANTING

Kegiatan	Keterangan
SEPTEMBER	
Orientasi posyandu keluarga	a. Melakukan pengukuran BB/TB b. Memberikan edukasi kepada remaja yang hadir terkait pola makan yang baik
Posyandu balita	a. Melakukan pengukuran BB, TB, dan LILA terhadap balita yang hadir b. Menyusun SPJ posyandu balita bulan September 2023
Pendataan	a. Entry data timbang posyandu balita Kelurahan

Kegiatan	Keterangan
	Banjar Sugihan bulan September 2023 b. Ikut serta dalam pelaksanaan Survei Kesehatan Indonesia (SKI)
Pos pelita	a. Melakukan pengukuran awal BB dan TB pada balita sasaran sesuai kriteria yang ditentukan b. Melakukan recall makanan pada balita sasaran untuk melihat pola makan balita c. Melaksanakan demo masak d. Memberikan edukasi terkait gizi seimbang pada sasaran
Rapat koordinasi	a. Ikut serta dalam pelaksanaan lokakarya mini lintas sektor tribulanan
Mempelajari dokumen gizi	a. Mempelajari penyusunan SPJ susu, SPJ posyandu balita, SPJ pemberian kudapan, SOP Posyandu balita, SOP Kelas Ibu Balita, dan SOP Pos Pelita b. Mempelajari recall makanan yang benar
OKTOBER	
Posyandu balita	a. Recall makanan pada balita sasaran b. Memberikan edukasi pada ibu balita terkait nafsu makan
Pendataan	a. Mencrosscheck data pemberian vitamin A b. Mendampingi pengecekan kalibrasi alat antropometri kit c. Mendampingi pelaksanaan Audit Kasus Stunting (AKS) d. Entry data timbang posyandu balita bulan Oktober 2023
Kelas ibu balita	a. Ikut serta dalam pelaksanaan demo masak menu sempol kelor b. Memberikan edukasi terkait isi piringku
Membantu penyusunan SPJ kegiatan gizi	a. Menyusun SPJ Kampung ASI b. Menyusun SPJ Susu c. Menyusun SPJ Pemberian kudapan d. Menyusun SPJ Posyandu balita
Penyuluhan	a. Memberikan edukasi terkait isi piringku b. Membuat media penyuluhan gizi berupa leaflet ibu hamil dan diet diabetes melitus
Pelayanan UKP	a. Memberikan edukasi gizi seimbang saat pelayanan KIE dalam pelayanan MTBS c. Memberikan edukasi gizi seimbang saat pelayanan KIE dalam pelayanan KIA
NOVEMBER	
Posyandu balita	a. Melakukan recall makanan pada balita sasaran b. Memberikan edukasi terkait pola asuh
Membantu penyusunan SPJ kegiatan gizi	a. Menyusun SPJ Posyandu balita bulan November 2023
Screening remaja	Ikut serta dalam pelaksanaan skrining hemoglobin

Kegiatan	Keterangan
	(Hb)
Pelayanan UKP	<ul style="list-style-type: none"> b. Memberikan edukasi gizi seimbang saat pelayanan KIE dalam pelayanan MTBS c. Memberikan edukasi gizi seimbang saat pelayanan KIE dalam pelayanan KIA
Kunjungan balita	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengukur BB dan TB balita b. Melakukan recall makanan c. Memberikan edukasi terkait bahan makanan apa yang dapat membantu sistem pencernaan dan meningkatkan nafsu makan balita d. Mendampingi Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) <p>Memberikan kudapan berupa puding susu</p>
Pertemuan koordinasi	Ikut serta dalam pelaksanaan program lintas program yakni program kampung emas
DESEMBER	
Posyandu balita	Memantau perkembangan balita sasaran
Membantu penyusunan SPJ kegiatan gizi	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyusun SPJ Posyandu balita bulan Desember 2023 b. Menyusun SPJ susu c. Menyusun SPJ pemberian kudapan balita pra stunting, stunting, dan gizi kurang
Pelayanan UKP	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan edukasi gizi seimbang saat pelayanan KIE dalam pelayanan MTBS b. Memberikan edukasi gizi seimbang saat pelayanan KIE dalam pelayanan KIA
Penyusunan Laporan akhir	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyusun laporan akhir magang b. Mengumpulkan laporan akhir magang

BAB II
AKTIVITAS MINGGUAN DAN METODE PEMENUHAN CAPAIAN
PEMBELAJARAN MATA KULIAH

2.1 Aktivitas Mingguan

Tabel 2.1 Rincian Kegiatan Mingguan Program PETA ANTING

Minggu	Kegiatan
1	<p>Senin, 14 Agustus 2023</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Onboarding</i> dari Dinas Kesehatan Kota Surabaya → Perkenalan secara umum hingga per divisi, penjelasan terkait tupoksi dan jadwal kedepannya. 2. <i>Onboarding</i> Nasional Program MSIB BATCH 5 → Perkenalan dan peresmian pembukaan MSIB Batch 5 kemudian dilanjutkan oleh sambutan dari perguruan tinggi atau mitra hingga perwakilan mahasiswa studi independen dan magang. Perkenalan secara umum hingga per divisi terkait penjelasan tupoksi dan jadwal selama magang di Dinas Kesehatan Kota Surabaya <p>Selasa, 15 Agustus 2023 Pemberian materi oleh Dinas Kesehatan Kota Surabaya dengan topik "Selayang Pandang Dinas Kesehatan"</p> <p>Rabu, 16 Agustus 2023 Pemberian materi oleh Dinas Kesehatan Kota Surabaya dengan topik "Pengelolaan keuangan BLUD dan program GeMa CerMat"</p> <p>Kamis, 17 Agustus 2023 Libur Nasional</p> <p>Jumat, 18 Agustus 2023 Pemberian materi oleh Dinas Kesehatan Kota Surabaya dengan topik "Program PETA ANTING dan STBM"</p>
2	<p>Senin, 21 Agustus 2023 Pemberian materi oleh Pemerintah Kota Surabaya tentang <i>Whole of Government</i> atau WoG</p> <p>Selasa, 22 Agustus 2023 Pemberian materi oleh Pemerintah Kota Surabaya tentang filosofi dasar pelayanan publik</p> <p>Rabu, 23 Agustus 2023 Pemberian materi oleh Pemerintah Kota Surabaya tentang etika publik</p> <p>Kamis, 24 Agustus 2023 Pemberian materi oleh Pemerintah Kota Surabaya tentang akuntabilitas</p> <p>Jumat, 25 Agustus 2023 Pemberian materi dari perwakilan Puskesmas terkait program STBM, GeMa CerMat, dan PETA ANTING</p>
3	<p>Senin, 28 Agustus 2023 Pembekalan secara luring terkait <i>briefing</i> dan persiapan turun lapangan</p> <p>Selasa, 29 Agustus 2023 Mengunjungi Puskesmas Manukan Kulon untuk perkenalan dan</p>

Minggu	Kegiatan
	berkoordinasi dengan mentor serta Kepala Puskesmas Rabu, 30 Agustus 2023 Pembekalan secara luring di Graha Sawunggaling terkait hal yang perlu disiapkan untk pelaksanaan magang Kamis, 31 Agustus 2023 <ol style="list-style-type: none"> 1. Merekap jumlah balita Bawah Garis Merah di tiap posyandu 2. Merapikan SPJ bulan Februari-Agustus 3. Merekap kunjungan rawat inap umum sampai dengan bulan Agustus Jumat, 01 September 2023 Apel pembukaan MSIB Batch 5 di Balai Kota Surabaya
4	Senin, 04 September 2023 Menyiapkan data untuk arsip gizi balita dan belajar penggunaan PWS Selasa, 05 September 2023 Mengentry data timbang posyandu balita bulan September di Kelurahan Banjar Sugihan Rabu, 06 September 2023 Mengentry data timbang posyandu balita bulan September di Kelurahan Banjar Sugihan Kamis, 07 September 2023 Mendampingi kegiatan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Jumat, 08 September 2023 <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengcrosscheck data balita 2. Ikut serta dalam pelaksanaan lokakarya mini tahunan terkait SOP Gizi bersama ibu kader
5	Senin, 11 September 2023 <ol style="list-style-type: none"> 1. Belajar menyusun kontrak pemesanan susudan kebutuhan gizi di Puskesmas Manukan Kulon 2. Menata SPJ dan merekap gizi pasien rawat jalan 3. Mengentry data timbang posyandu balita bulan September di Kelurahan Banjar Sugihan Selasa, 12 September 2023 Mengentry data timbang posyandu balita bulan September di Kelurahan Banjar Sugihan Rabu, 13 September 2023 <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengentry data timbang posyandu balita bulan September di Kelurahan Banjar Sugihan 2. Menyiapkan dokumen gizi untuk proses persiapan akreditasi Puskesmas Manukan Kulon Kamis, 14 September 2023 Membuat <i>leaflet</i> diet diabetes melitus dan gizi ibu hamil Jumat, 15 September 2023 Menata SOP program gizi untuk persiapan akreditasi
6	Senin, 18 September 2023 Mengentry data timbang posyandu balita bulan September di Kelurahan Banjar Sugihan

Minggu	Kegiatan
	<p>Selasa, 19 September 2023</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan dokumen gizi yang masih revisi 2. Ikut serta dalam pelaksanaan lokakarya mini tribulanan Puskesmas Manukan Kulon <p>Rabu, 20 September 2023 Belajar merecall makanan dan interpretasinya</p> <p>Kamis, 21 September 2023 Mengentry data timbang posyandu balita bulan September di Kelurahan Banjar Sugihan</p> <p>Jumat, 22 September 2023 Mengentry data timbang posyandu balita bulan September di Kelurahan Banjar Sugihan</p>
7	<p>Senin, 25 September 2023 Menata SPJ gizi dan menyiapkan SPJ Pemberian kudapan balita stunting, pra stunting, dan gizi kurang</p> <p>Selasa, 26 September 2023 Menyusun SPJ susu</p> <p>Rabu, 27 September 2023 Mempersiapkan SPJ susu yang masih revisi</p> <p>Kamis, 28 September 2023 Libur Nasional Memperingati Hari Maulid Nabi Muhammad SAW</p> <p>Jumat, 29 September 2023</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun jadwal pendampingan balita 2. Menyiapkan materi penyuluhan pada balita terkait gizi seimbang pada kegiatan minum susu bersama
8	<p>Senin, 02 Oktober 2023</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menghitung hasil recall makanan 2. Mengcrosscheck data timbang posyandu balita yang sudah dientry pada bulan September 2023 <p>Selasa, 03 Oktober 2023 Mengentry data timbang posyandu balita bulan Oktober di Kelurahan Banjar Sugihan</p> <p>Rabu, 04 Oktober 2023</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengcrosscheck jumlah vitamin A di tiap posyandu 2. Merekap dokumentasi pemberian kudapan balita stunting, pra stunting, dan gizi kurang <p>Kamis, 05 Oktober 2023</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengecek alat antropometri kit sebanyak 39 buah 2. Mengentry data timbang posyandu balita bulan Oktober di Kelurahan Banjar Sugihan <p>Jumat, 06 Oktober 2023</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan materi pos pelita 2. Mengentry data timbang posyandu balita bulan Oktober di Kelurahan Banjar Sugihan 3. Menata SPJ susu
9	<p>Senin, 09 Ofktober 2023</p>

Minggu	Kegiatan
	<p>Mengentry data timbang posyandu balita bulan Oktober di Kelurahan Banjar Sugihan Selasa, 10 Oktober 2023</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan KIE dalam layanan KIA 2. Mengentry data timbang posyandu balita bulan Oktober di Kelurahan Banjar Sugihan <p>Rabu, 11 Oktober 2023</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengentry data timbang posyandu balita bulan Oktober di Kelurahan Banjar Sugihan 2. Mengikuti <i>briefing</i> pembuatan video lomba balita emas yang lolos di wilayah kerja Puskesmas Manukan Kulon <p>Kamis, 12 Oktober 2023 Mengambil video dan mempersiapkan penilaian yang dilakukan oleh juri untuk lomba surabaya emas pada balita di wilayah kerja Puskesmas Manukan Kulon.</p> <p>Jumat, 13 Oktober 2023</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan materi terkait gizi seimbang pada kelas ibu balita di kelurahan banjar sugihan 2. Mengedit video untuk lomba surabaya emas
10	<p>Senin, 16 Oktober 2023</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengentry data timbang posyandu balita bulan Oktober di Kelurahan Banjar Sugihan 2. Ikut serta pelaksanaan lokakarya mini Kecamatan Tandes terkait pembahasan Audit Kasus Stunting 3. Menata SPJ posyandu balita dan SPJ susu <p>Selasa, 17 Oktober 2023</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan KIE dalam layanan KIA 2. Mengentry data timbang posyandu balita bulan Oktober di Kelurahan Banjar Sugihan <p>Rabu, 18 Oktober 2023</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mendampingi pelaksanaan Audit Kasus Stunting 2. Mengentry data timbang posyandu balita bulan Oktober di Kelurahan Banjar Sugihan 3. Menata SPJ posyandu balita bulan Oktober <p>Kamis, 19 Oktober 2023 Mengikuti pelaksanaan kegiatan Kampung ASI dan menata dokumentasi serta SPJ kegiatan Kampung ASI.</p> <p>Jumat, 20 Oktober 2023</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti kegiatan minum susu bersama di Puskesmas Manukan Kulon 2. Menata SPJ kampung ASI dan pemberian susu
11	<p>Senin, 23 Oktober 2023</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengumpulkan foto kudapan balita 2. Merevisi SPJ susu <p>Selasa, 24 Oktober 2023 Menginput data timbang posyandu balita bulan Oktober ke SIGIZI</p>

Minggu	Kegiatan
	<p>Rabu, 25 Oktober 2023</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun SPJ Kudapan balita stunting dan pra stunting untuk minggu ketiga bulan Oktober 2. Membuat media penyuluhan Gizi berupa leaflet <p>Kamis, 26 Oktober 2023 Memberikan KIE dalam layanan KIA</p> <p>Jumat, 27 Oktober 2023</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan untuk recall balita pra stunting dan stunting di Kelurahan Banjar Sugihan 2. Memberikan KIE dalam layanan KIA
12	<p>Senin, 30 Oktober 2023 Mempersiapkan recall makanan balita</p> <p>Selasa, 31 Oktober 2023</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengumpulkan foto kudapan balita stunting dan pra stunting 2. Memberikan KIE dalam layanan KIA <p>Rabu, 01 November 2023</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti kegiatan posyandu balita di Kelurahan Banjar Sugihan 2. Merecall dan mengedukasi balita yang hadir di posyandu balita <p>Kamis, 02 November 2023 Memberikan KIE dalam layanan KIA</p> <p>Jumat, 03 November 2023 Menyusun SPJ kudapan balita stunting dan pra stunting</p>
13	<p>Senin, 06 November 2023 Mengentry data timbang posyandu balita bulan November di Kelurahan Banjar Sugihan</p> <p>Selasa, 07 November 2023</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti kegiatan posyandu balita 2. Merekap foto kudapan balita Stunting serta pra stunting di wilayah kerja Puskesmas Manukan Kulon <p>Rabu, 08 November 2023</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti kegiatan posyandu balita di Kelurahan Banjar Sugihan 2. Mengentry data timbang posyandu balita bulan November di Kelurahan Banjar Sugihan <p>Kamis, 09 November 2023</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti kegiatan posyandu balita 2. Melakukan pendampingan kepada balita stunting di Kelurahan Banjar Sugihan <p>Jumat, 10 November 2023</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti kegiatan posyandu balita 2. Mengentry data timbang posyandu balita kelurahan Banjar Sugihan
14	<p>Senin, 13 November 2023 Mengentry data timbang posyandu balita bulan November di Kelurahan Banjar Sugihan</p> <p>Selasa, 14 November 2023 Mengentry data timbang posyandu balita bulan November di Kelurahan</p>

Minggu	Kegiatan
	<p>Banjar Sugihan Rabu, 15 November 2023</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengentry data timbang posyandu balita bulan November di Kelurahan Banjar Sugihan 2. Mengumpulkan foto posyandu balita yang ada di wilayah kerja Puskesmas Manukan Kulon <p>Kamis, 16 November 2023</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan KIE dalam layanan KIA 2. Mengentry data timbang posyandu balita bulan November di Kelurahan Banjar Sugihan <p>Jumat, 17 November 2023</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengcrosscheck data timbang posyandu balita Kelurahan Banjar Sugihan agar tidak ada yang tertinggal 2. Mengumpulkan foto kudapan balita stunting dan pra stunting untuk tanggal 08-14 November 2023
15	<p>Senin, 20 November 2023 Ikut serta dalam pelaksanaan skrining Hb di SMPN 26 Surabaya</p> <p>Selasa, 21 November 2023</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan penyuluhan dalam gedung terkait stunting. 2. Menyusun SPJ susu <p>Rabu, 22 November 2023 Menyusun laporan akhir dan mengkonsultasikan laporan akhir ke mentor serta kepala Puskesmas Manukan Kulon</p> <p>Kamis, 23 November 2023</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan KIE dalam layanan KIA 2. Mengerjakan laporan akhir dan mengkonsultasikannya kembali kepada mentor serta kepala Puskesmas Manukan Kulon <p>Jumat, 24 November 2023 Ikut serta dalam pelaksanaan intervensi dari program kampung emas dengan sasaran ibu hamil, balita, dan catin.</p>
16	<p>Senin, 27 November 2023 Memantau balita sasaran dan analisis hasil recall makanan yang sudah dilakukan sebelumnya</p> <p>Selasa, 28 November 2023 Mengunjungi rumah salah satu balita gizi kurang yang menjadi sasaran untuk monitoring guna melakukan intervensi dan menanyakan keluhan dari segi makan balita serta memberikan edukasi terkait isi piringku sesuai usia balita tersebut</p> <p>Rabu, 29 November 2023 Menganalisis hasil recall makanan balita stunting, pra stunting, dan gizi kurang yang menjadi sasaran pendampingan</p> <p>Kamis, 30 November 2023 Menginput hasil timbang balita Puskesmas Manukan Kulon di Kelurahan Banjar Sugihan bulan November dalam SIGIZI</p> <p>Jumat, 01 Desember 2023</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis recall makanan balita stunting, pra stunting, dan gizi kurang

Minggu	Kegiatan
	<ul style="list-style-type: none"> 2. Memantau perkembangan balita sasaran 3. Mengunjungi salah satu balita pra stunting untuk melihat secara langsung proses pengolahan makanan hingga ibu balita menyuapi makanan kepada balita
17	<p>Senin, 04 Desember 2023</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Mengerjakan laporan akhir magang 2. Menganalisis tumbuh kembang balita sasaran di Kelurahan Banjar Sugihan <p>Selasa, 05 Desember 2023 Memberikan KIE dalam layanan KIA</p> <p>Rabu, 06 Desember 2023</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti posyandu balita di Kelurahan Banjar sugihan 2. Memberikan edukasi dan recall makanan terhadap balita sasaran <p>Kamis, 07 Desember 2023 Memberikan KIE dalam layanan KIA</p> <p>Jumat, 08 Desember 2023</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Mengentry data timbang balita posyandu balita bulan Desember 2. Menyusun SPJ susu balita stunting, pra stunting dan gizi kurang di wilayah kerja Puskesmas Manukan Kulon
18	<p>Senin, 11 Desember 2023 Mengikuti <i>briefing</i> pelaksanaan posyandu keluarga di Kelurahan Banjar Sugihan</p> <p>Selasa, 12 Desember 2023 Mengikuti kegiatan posyandu keluarga di Kelurahan Banjar Sugihan untuk membantu pelaksanaan <i>screening</i> pada usia produktif</p> <p>Rabu, 13 Desember 2023 Mengikuti posyandu keluarga di Kelurahan Banjar Sugihan untuk mengentry hasil posyandu pada usia produktif ke dalam <i>spreadsheet</i> yang sudah disediakan Puskesmas Manukan Kulon</p> <p>Kamis, 14 Desember 2023</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis hasil recall makanan balita yang saya dampingi 2. Memantau perkembangan balita sasaran 3. Membuat laporan magang saya di Puskesmas Manukan Kulon <p>Jumat, 15 Desember 2023</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Konsultasi laporan magang kepada Kepala Puskesmas Manukan Kulon 2. Mempersiapkan <i>powerpoint</i> untuk presentasi hasil magang di Puskesmas Manukan Kulon
19	<p>Senin, 18 Desember 2023 Mengentry data timbang posyandu balita Kelurahan Banjar Sugihan bulan Desember 2023 dan mengerjakan laporan akhir magang</p> <p>Selasa, 19 Desember 2023 Mengentry data timbang posyandu balita Kelurahan Banjar Sugihan bulan Desember 2023</p> <p>Rabu, 20 Desember 2023</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Merevisi laporan akhir magang dan konsultasi lagi ke mentor

Minggu	Kegiatan
	2. Membuat <i>powerpoint</i> untuk presentasi Kamis, 21 Desember 2023 1. Mengerjakan laporan akhir magang 2. Merevisi <i>powerpoint</i> untuk presentasi di Puskesmas Manukan Kulon kemudian konsultasi kepada ment Jumat, 22 Desember 2023 Ikut serta dalam pelaksanaan upacara penutupan magang MSIB Batch 5 di Balai Kota Surabaya
20	MENGUMPULKAN LAPORAN AKHIR MAGANG

2.2 Metode Pemenuhan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah

2.2.1 Melalui Magang Studi Independen Bersertifikat (MSIB)

Hasil pembelajaran mata kuliah yang diperoleh dari kegiatan Magang Studi Independen Bersertifikat (MSIB) program Pendampingan Balita Rawan Stunting (PETA ANTING) yakni mata kuliah analisis kebijakan kesehatan melalui pelaksanaan posyandu balita yang berpedoman pada SOP Pelaksanaan Posyandu Balita di Puskesmas Manukan Kulon sehingga dapat diketahui kebijakan yang dijadikan pedoman, mata kuliah pemasaran jasa di bidang kesehatan melalui pembuatan *leaflet* sebagai salah satu media promosi yang dilakukan Puskesmas Manukan Kulon, serta mata kuliah sistem informasi manajemen kesehatan dan Puskesmas melalui entry data timbang posyandu balita di laman PWS kemudian diupload pada laman SIGIZI dan SIMPUS saat memberikan KIE dalam layanan KIA.

2.2.2 Belajar Mandiri

Belajar mandiri yang dilakukan untuk pemenuhan capaian mata kuliah semester 7 yakni melalui wawancara dan mempelajari dokumen yang terkait. Hasil pembelajaran mata kuliah dari belajar mandiri saat magang, yaitu mata kuliah manajemen stratejik di bidang kesehatan yang dipelajari melalui dokumen rencana strategis Puskesmas Manukan Kulon 2023 dan wawancara kepada penanggung jawab UKP, mata kuliah asuransi kesehatan didapatkan melalui wawancara kepada petugas TU Puskesmas Manukan Kulon, dan mata kuliah metode penelitian aplikasi dipelajari melalui dokumen Penilaian Kinerja Puskesmas (PKP) dan wawancara kepada koordinator gizi Puskesmas Manukan Kulon.

BAB III

PEMBAHASAN

3.1 Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD)

Badan Layanan Umum Daerah atau sering disingkat BLUD merupakan Satuan Kerja Perangkat Daerah atau Unit Kerja pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di lingkungan pemerintah daerah yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan, dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas. Pengelolaan keuangan BLUD menjadi hal yang penting dalam penyelenggaraan suatu pemerintahan. Pengelolaan BLUD sendiri merupakan keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan keuangan daerah. Dasar hukum yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan pengelolaan BLUD, antara lain UU Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, UU Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, UU Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara, PP Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, PP Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, Permendagri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah, dan Permendagri Nomor 90 Tahun 2019 tentang Klasifikasi, Kodefikasi, dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah.

Pengelolaan keuangan daerah di Dinas Kesehatan Kota Surabaya telah melibatkan serangkaian langkah dan proses yang cermat. Aturan yang mengatur pengelolaan keuangan, struktur APBD, siklus pengelolaan, dan proses pertanggungjawaban menjadi dasar yang kuat dalam menciptakan pengelolaan dana publik yang efektif, efisien, dan akuntabel sehingga Dinas Kesehatan dapat memastikan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat telah berjalan dengan maksimal. Perlu diketahui bahwa meskipun idealnya dalam satu tahun tidak ada pergeseran anggaran, namun pada kenyataannya hal tersebut tidak mungkin karena dalam menjalankan suatu sistem pemerintahan terkadang perlu

memperhatikan kebutuhan semua sektor sehingga yang dapat dilakukan yakni meminimalisir adanya pergeseran anggaran. Oleh karena itu, adanya pergeseran anggaran dalam suatu pemerintahan bukan berarti kinerjanya buruk sehingga lebih efektif untuk melihat pencapaian kinerjanya.

3.2 Analisis Pemberlakuan UU Nomor 17 Tahun 2023

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan disahkan pada tanggal 11 Juli 2023 dan diundangkan pada tanggal 8 Agustus 2023 dalam Lembaran Negara Nomor 105, yang juga mencatatnya sebagai Tambahan Lembaran Negara (TLN) nomor 6887. Undang-undang ini memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk mengatur berbagai aspek kesehatan di Indonesia. Salah satu poin utamanya yakni ketentuan umum yang berfungsi sebagai landasan utama dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan masyarakat. Tidak hanya itu, Undang-Undang ini mengatur berbagai aspek lainnya, seperti layanan kesehatan, upaya kesehatan, fasilitas pelayanan kesehatan, sumber daya manusia di bidang kesehatan, perbekalan kesehatan, ketahanan farmasi, dan peralatan medis. Bahkan, pembiayaan kesehatan juga menjadi perhatian khusus dalam undang-undang ini.

Struktur undang-undang ini terdiri dari beberapa bab yang masing-masing memiliki peran dan lingkup tertentu. Bab pertama dari undang-undang ini mengatur ketentuan umum. Bab kedua berisi penetapan hak dan kewajiban individu dalam konteks kesehatan. Bab ketiga menguraikan peran pemerintah dalam memastikan sistem kesehatan yang berfungsi dengan baik dan pelayanan kesehatan yang merata di seluruh wilayah negara. Bab keempat mengatur penyelenggaraan layanan kesehatan dan menyoroti aspek penting dalam memastikan pelayanan kesehatan berkualitas secara rinci. Bab kelima menguraikan dengan jelas berbagai upaya kesehatan yang ditetapkan untuk memastikan perawatan kesehatan yang merata dan komprehensif bagi seluruh masyarakat. Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) menjadi sorotan utama, dengan fokus pada pengurangan angka kematian maternal dan neonatal serta peningkatan kualitas hidup ibu dan anak. Bab keenam secara khusus membahas terkait fasilitas pelayanan kesehatan. Bab ketujuh lebih lanjut membahas sumber

daya manusia kesehatan yang sangat penting dalam penyelenggaraan sistem kesehatan, termasuk tenaga medis, tenaga kesehatan, dan tenaga pendukung/penunjang kesehatan yang memiliki peran kunci dalam memberikan perawatan kesehatan yang berkualitas. Bab kedelapan membahas perbekalan kesehatan, termasuk perencanaan, penyediaan, dan pendistribusian obat-obatan dan alat kesehatan oleh pemerintah pusat dan daerah. Bab kesembilan terkait ketahanan kefarmasian dan alat kesehatan, yang mencakup seluruh rantai pasokan dari sumber sediaan farmasi, penelitian, pengembangan, produksi, peredaran, peningkatan, hingga penggunaan sediaan farmasi dan alat kesehatan. Bab kesepuluh memfokuskan pada teknologi kesehatan, yang melibatkan perangkat lunak dan perangkat keras yang digunakan untuk meningkatkan upaya dan sumber daya kesehatan. Bab kesebelas mengatur sistem informasi kesehatan, termasuk kewajiban penyelenggara dalam memastikan keandalan sistem, menyediakan data dan informasi berkualitas, pemrosesan data, serta perlindungan data dan informasi kesehatan individu. Bab kedua belas mengatasi kejadian luar biasa seperti kebijakan penanggulangan dan kewaspadaan KLB (Kejadian Luar Biasa). Bab ketiga belas berisi tentang pendanaan kesehatan untuk pembangunan kesehatan yang berkelanjutan, termasuk kebijakan sumber dana, alokasi, dan pemanfaatan dana kesehatan. Bab keempat belas mencakup koordinasi dan sinkronisasi penguatan sistem kesehatan antar kementerian dan lembaga/pihak terkait. Bab kelima belas menekankan partisipasi aktif dan kreatif masyarakat dalam mendukung perbaikan derajat kesehatan masyarakat. Bab keenam belas berbicara tentang pembinaan dan pengawasan oleh pemerintah pusat dan daerah, termasuk pengawasan terhadap ketaatan aturan undang-undang, standar profesi, akuntabilitas, dan lainnya. Bab ketujuh belas mengenai penyidikan, yang menjadi tanggung jawab Kepolisian NKRI dan PNS di bidang kesehatan. Bab kedelapan belas mengatur ketentuan pidana untuk pelanggaran upaya pelayanan kesehatan seperti kegiatan aborsi, tindakan pidana oleh tenaga medis/kesehatan, pelarangan pemberian ASI eksklusif, perdagangan darah manusia, dan lainnya. Bab kesembilan belas berisi ketentuan peralihan, termasuk peraturan tentang STR dan SIP, konsil dan kolegium kedokteran dan tenaga kesehatan, serta pengaduan atas

pelanggaran disiplin tenaga medis/kesehatan. Bab kedua puluh berisi penutup.

Meskipun sempat adanya pro kontra dengan disahkannya Undang-Undang ini namun melalui regulasi yang mengatur sanksi hukum, proses penyelidikan, dan peralihan ketentuan yang baik, Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan akan menjadi pedoman yang kuat dalam memastikan kesehatan yang lebih baik untuk semua warga negara Indonesia. Tidak hanya itu, melalui implementasi yang cermat dan komitmen bersama dari pemerintah, praktisi kesehatan, dan masyarakat, undang-undang ini akan menjadi potensi besar untuk perubahan positif dalam menyejahterakan masyarakat Indonesia.

3.3 Whole of Government (WoG)

Whole Of Government atau WoG merupakan pendekatan penyelenggaraan pemerintahan yang menyatukan upaya-upaya kolaboratif pemerintahan dari keseluruhan sektor dalam ruang lingkup koordinasi, seperti kebijakan pembangunan, manajemen program, dan pelayanan publik. Prinsip-prinsip pelaksanaan WoG, antara lain:

1. Kolaborasi → Mengikutsertakan kontribusi dari berbagai lintas sektor.
2. Kebersamaan → Secara menyeluruh mendapatkan hal-hal dasar yang sama.
3. Kesatuan → Contohnya kesatuan informasi sehingga apapun informasi yang akan diterima sama-sama berasal dari Pemerintah Kota Surabaya.
4. Tujuan bersama → Sama-sama bertujuan untuk melaksanakan program nasional yang turun ke Pemerintahan Kota Surabaya.
5. Melibatkan seluruh aktor → *Stakeholder* berasal dari berbagai bidang.

Adapun manfaat dari penerapan WoG, antara lain mampu menurunkan biaya, mengurangi pemborosan, mengurangi duplikasi pekerjaan, menurunkan inkonsisten kebijakan, dan mengurangi waktu penyelesaian layanan tertentu. Terdapat tiga strategi dalam pelaksanaan WoG, antara lain:

1. **Transparan** → Pemerintah secara terbuka baik data maupun membuka kesempatan bagi masyarakat luas untuk menyampaikan keluhannya. Hal ini sudah dilaksanakan di Pemerintahan Kota Surabaya. Biasanya ada woro-woro atau pengumuman di lampu merah dari bapak Wali Kota

Surabaya yang membuka kesempatan bagi masyarakat menuju balai kota untuk menyampaikan keluhan dan aspirasi kepada pemerintah.

2. **Kompetensi** → Meningkatkan kompetensi pegawai. Jenis pegawai ada PNS ada NIP dan P3K (ASN), tidak peduli apa pekerjaannya pokoknya minimal 1 tahun mendapatkan diklat.
3. **Berorientasi pada peningkatan pelayanan** → Ujung tombak pemerintahan ada di kelurahan, kecamatan, puskesmas sehingga peningkatan pelayanan dimulai dari dasarnya terlebih dahulu.

Harapannya penerapan WoG saat terjun ke masyarakat serta menganalisis *stakeholder* mana saja yang tepat untuk berkolaborasi dapat mencapai tujuan bersama sehingga pelayanan menjadi efektif dan tepat sasaran.

3.4 Filosofi Pelayanan Publik

Pelayanan merupakan upaya untuk membantu menyiapkan, menyediakan, dan menguruskan keperluan orang lain atau publik masyarakat yang tidak bisa dilakukan sendiri oleh masyarakat. Hakikat pelayanan publik merupakan pemberian pelayanan prima kepada masyarakat yang merupakan perwujudan kewajiban aparatur pemerintah sebagai abdi masyarakat. Jenis pelayanan publik dibedakan menjadi 3, antara lain:

1. Pelayanan administratif → Pelayanan yang menghasilkan berbagai bentuk dokumen-dokumen resmi yang dibutuhkan oleh masyarakat namun masyarakat tidak bisa membuatnya sendiri, contohnya KK, KTP, Akta Kelahiran, Akta Kematian, STNK, SIM, IMB, PASPOR, dan sebagainya. Merupakan salah satu pelayanan yang masih dipegang penuh oleh pemerintah dan belum diberikan hak kepada swasta.
2. Pelayanan barang → Pelayanan yang menghasilkan berbagai bentuk atau jenis barang yang digunakan oleh publik, misalnya jaringan telepon, listrik, air bersih, dan sebagainya. Namun, semakin kesini semakin bergeser karena swasta sudah diberikan hak untuk menyediakannya sehingga pemerintah tidak bisa meng-*cover* seluruhnya.
3. Pelayanan jasa → Pelayanan yang menghasilkan berbagai bentuk jasa yang dibutuhkan oleh publik, misalnya pendidikan, pemeliharaan

kesehatan, penyelenggaraan transportasi, pos DSB. Dalam memilih pelayanan jasa, tentunya masyarakat sudah melakukan penilaian sendiri terhadap kualitas pelayanan. Contohnya, dalam bidang kesehatan biasanya masyarakat akan lebih memilih RS Swasta yang memiliki kualitas pelayanan dan masyarakat yang memilih juga tentunya punya *privilege* atau punya uang.

Pelayanan prima atau *excellent* merupakan pelayanan terbaik oleh pemerintah yang memuaskan harapan pelanggan atau dengan rumus CTM+C (CepatTepatMurah+Cermat). Cepat disini diartikan pelayanan yang diberikan sudah sesuai prediksi perusahaan. Misalnya waktu makan di rumah makan *fastfood* dimana durasi pelayanan sudah diprediksi sehingga antrian yang panjang jarang terjadi. Tepat sendiri dibagi menjadi tiga, antara lain:

1. Tepat prosedur → Tahapannya sudah digambarkan dalam skema atau *flowchart* yang jelas.
2. Tepat persyaratan → Informasi dokumen apa saja yang diperlukan sesuai jenis persyaratan tertulis secara jelas dan rinci.
3. Tepat petugas → Untuk *front office* yang bertugas menyambut pelanggan maka jangan ditempatkan pegawai yang *introvert* atau kurang ramah sehingga perlunya ketepatan kriteria penetapan pegawai sesuai kompetensi masing-masing.

Pelayanan harusnya murah dan mudah dijangkau karena rata-rata biaya sudah dicover oleh pemerintah. Pelayanan juga harus cermat untuk meminimalisir kesalahan baik penulisan administrasi pasien. Kompetensi petugas apakah sudah baik seperti yang disyaratkan yakni **SMILE** (Senyum agar masyarakat tidak ilfeel, **M**enarik penampilan petugas harus enak dipandang, **I**khlas tidak hanya sekedar melaksanakan kewajiban tapi juga harus dengan cinta, **L**uwes fleksibel menyesuaikan sasaran, dan **E**mpati akses yang dibuat ramah disabilitas).

3.5 Akuntabilitas

Etika publik merupakan baik dan buruk diarahkan ke keputusan. Refleksi tentang standar atau norma yang menentukan baik atau buruk perilaku, tindakan, dan keputusan untuk mengarahkan kebijakan public dalam rangka menjalankan

tanggung jawab pelayanan publik. Sedangkan, kode etik merupakan peraturan yang mengatur tingkah laku dalam suatu kelompok khusus, sudut pandangnya hanya ditunjukkan pada hal-hal prinsip dalam bentuk ketentuan-ketentuan tertulis. Setiap anggota tidak diperkenankan untuk melanggar batas dan akan ada SP (Surat Peringatan) sehingga agar tidak terjadi pelanggaran norma maka perlu diadakan pelatihan. ASN.

Dimensi etika publik dibedakan menjadi 3, yakni dimensi tindakan integritas publik (tindakan pejabat publik harus sesuai dengan nilai, standar, aturan moral yang diterima masyarakat yang didukung oleh institusi sosial seperti hukum, aturan, kebiasaan, dan sistem pengawas), dimensi kualitas pelayanan publik (moral dalam etika publik menuntut lebih dari kompetensi teknis karena harus mampu mengidentifikasi masalah-masalah dan konsep etika yang khas dalam pelayanan publik), dan dimensi modalitas (unsur-unsur modalitas dalam etika publik yakni akuntabilitas, transparansi, dan netralitas). Etika jam kantor berkaitan dengan penggunaan jam kerja untuk kepentingan pribadi. Perubahan budaya kerja, misal karena kondisi pandemi yang mana kondisi *emergency* sehingga ada peraturan yang membolehkan bekerja dari rumah, ada perubahan norma dan etika, sehingga ada fleksibilitas jam kantor. Permenpan RB No. 6/2018 tentang Hari Kerja dan Jam Kerja di Lingkungan Kemenpan RB. Pegawai yang mengalami keterlambatan masuk kerja diwajibkan untuk mengganti waktu keterlambatan pada saat waktu keputungan setelah jam kerja berakhir.

3.6 Gambaran Umum Permasalahan Stunting

Stunting merupakan kondisi kekurangan gizi kronis yang terjadi pada anak di bawah usia lima tahun (WHO, 2022). Hasil Survei Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 yang telah diterbitkan Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI menunjukkan bahwa prevalensi Stunting Provinsi Jawa Timur mengalami penurunan sebesar 4,3% dari 23,5% di tahun 2021 menjadi 19,2% pada tahun 2022. Capaian penurunan angka Stunting ini di bawah rata-rata nasional yaitu sebesar 21,6 %. Survei ini menempatkan Kota Surabaya menjadi kota dengan jumlah kasus stunting terendah di Jawa Timur (Rahmawati, dkk 2022). Kasus stunting di Kota Surabaya terus mengalami

penurunan ditunjukkan dengan jumlah kasus stunting sebesar 28,1% pada tahun 2021 dan mengalami penurunan pada 2022 sebesar 24,1% hingga terhitung 653 balita stunting pada 2023 per awal Juli. Namun, capaian penurunan prevalensi balita stunting belum merata untuk wilayah Kota Surabaya sehingga untuk memenuhi target penurunan stunting sesuai dengan RPJMN 2020-2024 yakni 14% pada tahun 2023 maka diperlukan usaha yang lebih keras (Cindy Mutia Annur, 2023). Salah satu bentuk komitmen Pemerintah Kota Surabaya dalam menangani kasus stunting yakni menciptakan inovasi penetapan kategori pra stunting (nilai PB/U atau TB/U $-1,9 \text{ SD} \leq \text{Z-score} \leq 1,7 \text{ SD}$) dan bekerja sama dalam bidang pendidikan untuk membentuk program pendampingan balita rawan stunting. Hal terse

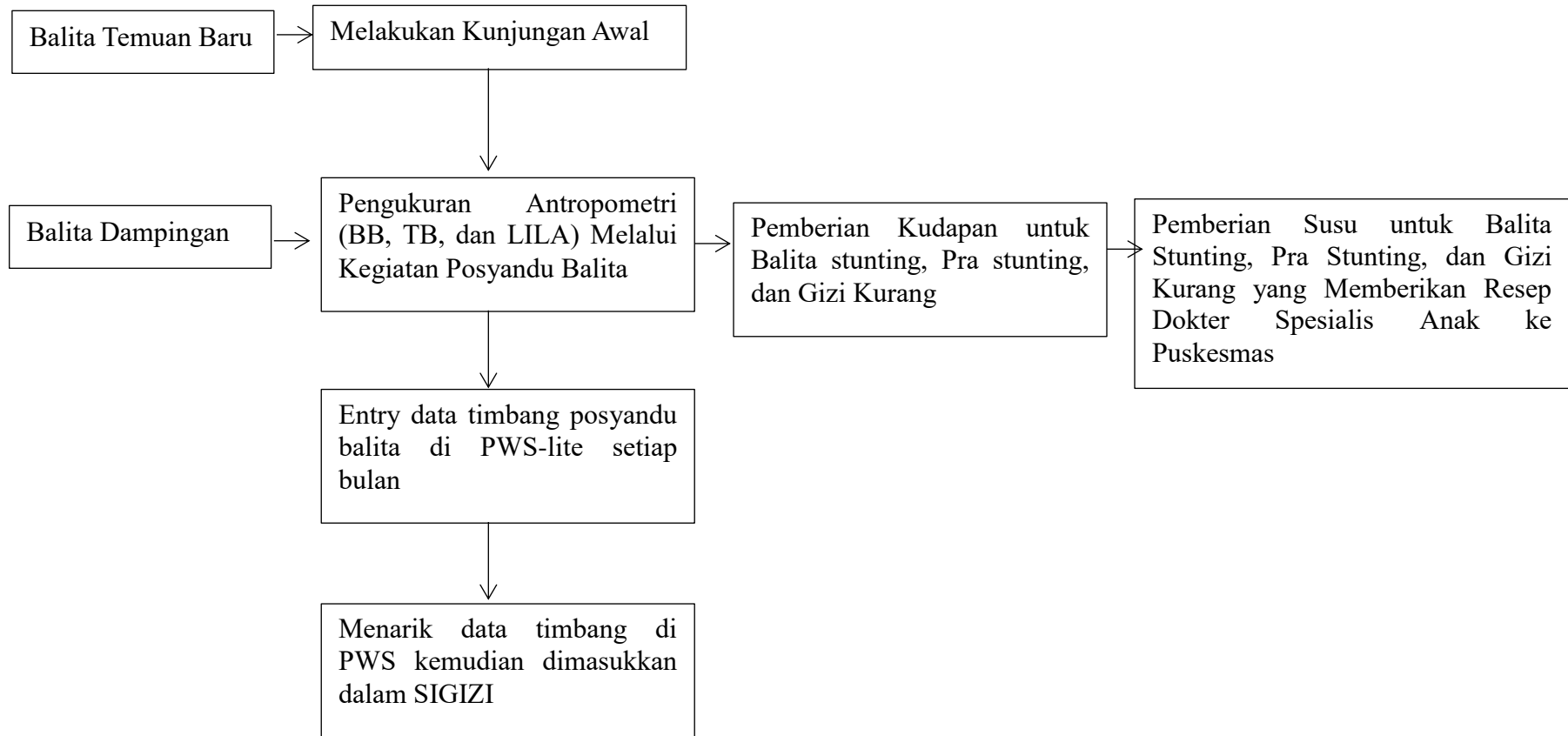
Pada wilayah kerja Puskesmas Manukan Kulon juga masih ditemukan balita dengan kategori stunting, pra stunting, dan gizi kurang. Pendampingan balita rawan stunting yang dilaksanakan berfokus pada wilayah Kelurahan Banjar Sugihan. Sasaran program PETA ANTING berorientasi pada Permenkes No. 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak dan sesuai ketetapan kota Surabaya terkait balita stunting, sebagai berikut:

- a. Balita Stunting (PB/U atau TB/U $\rightarrow -3 \text{ SD} \text{ sd} < -2 \text{ SD}$)
- b. Balita Pra Stunting (PB/U atau TB/U $\rightarrow -1,9 \text{ SD} \leq \text{Z-score} \leq 1,7 \text{ SD}$)
- c. Balita Gizi Kurang (BB/PB atau BB/TB $\rightarrow -3 \text{ SD} \text{ sd} < -2 \text{ SD}$)

Berdasarkan kriteria tersebut maka dari total balita di Kelurahan Banjar Sugihan per September 2023 sebanyak 588 balita terdapat 8 balita yang menjadi sasaran program PETA ANTING, antara lain:

- a. Balita 1 (Balita Stunting)
- b. Balita 2 (Balita Stunting)
- c. Balita 3 (Balita Pra Stunting)
- d. Balita 4 (Balita Pra Stunting)
- e. Balita 5 (Balita Pra Stunting)
- f. Balita 6 (Gizi Kurang)
- g. Balita 7 (Gizi Kurang)
- h. Balita 8 (Gizi Kurang)

3.7 Alur Pendampingan Balita Rawan Stunting



Gambar 3.1 Alur Pendampingan Balita Rawan Stunting

Pendampingan balita rawan stunting pada balita yang sudah menjadi dampingan Puskesmas Manukan Kulon akan dilakukan pengukuran antropometri (BB, TB, dan LILA) melalui kegiatan posyandu balita secara rutin, kemudian hasil data timbang tersebut akan dientry melalui PWS-lite dan akan dimasukkan dalam SIGIZI. Setelah dilakukan pengukuran maka akan diberikan pemberian kudapan khusus pada balita stunting, pra stunting, dan gizi kurang. Pemberian kudapan dilakukan setiap hari dengan bantuan Kader Surabaya Hebat (KSH). Setelah itu, orang tua balita stunting, pra stunting, dan gizi kurang akan diberikan rujukan ke dokter spesialis anak untuk memeriksakan perkembangan balita secara rutin. Apabila orang tua balita memperoleh resep susu maka resep tersebut dapat diberikan kepada ahli gizi Puskesmas Manukan Kulon dan pemesanan susu akan segera diproses. Namun, apabila terdapat balita temuan baru maka akan dilakukan kunjungan awal terlebih dahulu sebelum dilakukan intervensi yang sama dengan balita dampingan lainnya.

Tabel 3.1 Hasil Pendampingan Balita di Kelurahan Banjar Sugihan

No.	Balita ke-	Status Gizi						Determinan Penyebab	Riwayat Intervensi
		TB/U		BB/U		BB/TB			
		AWAL	SAAT INI	AWAL	SAAT INI	AWAL	SAAT INI		
1.	1 (Balita stunting dan gizi kurang)	-4.15 (Sangat pendek)	-3.99 (Sangat pendek)	-4.37 (BB sangat kurang)	-3.96 (BB sangat kurang)	-2.37 (Gizi kurang)	-2.00 (Gizi kurang)	Balita memiliki riwayat penyakit sejak usia 6 bulan yaitu <i>Rubella syndrome</i> dan <i>microcephally</i>	<ol style="list-style-type: none"> Melakukan recall makanan saat pos pelita Hasil recall didapatkan bahwa frekuensi makan balita APP sudah cukup baik namun porsi dalam sekali makannya masih kurang sehingga energi yang masuk masih kurang dari AKG sesuai usianya Membantu pelaksanaan pemijatan akupresure Puskesmas juga sudah melakukan berbagai rujukan ke rumah sakit sehingga balita APP mendapatkan intervensi yang tepat untuk perkembangannya

No.	Balita ke-	Status Gizi						Determinan Penyebab	Riwayat Intervensi
		TB/U		BB/U		BB/TB			
		AWAL	SAAT INI	AWAL	SAAT INI	AWAL	SAAT INI		
								<p>5. Banyak perkembangan balita APP salah satunya respon yang diberikan sudah mulai terkontrol dan dapat melihat bayangan yang didepannya dari sebelumnya penglihatannya yang masih kacau</p> <p>6. Melakukan pemantauan sejak September 2023</p> <p>7. Memberikan edukasi nafsu makan saat kunjungan rumah</p> <p>8. Setelah diberikan edukasi, balita APP nafsu makannya meningkat karena menu dan intensitas makannya sudah sesuai</p>	
2.	2 (Balita stunting)	-2.38 (Pendek)	-2.21 (Pendek)	-1.26 (Normal)	-0.73 (Normal)	0.14 (Gizi baik)	0.5 (Gizi baik)	1. Balita memiliki riwayat	1. Melakukan pemantauan melalui data timbang

No.	Balita ke-	Status Gizi						Determinan Penyebab	Riwayat Intervensi
		TB/U		BB/U		BB/TB			
		AWAL	SAAT INI	AWAL	SAAT INI	AWAL	SAAT INI		
								<p>penyakit kongingental sejak lahir yaitu <i>Cerebral Palsy</i></p> <p>2. Petugas mengalami kesulitan untuk bertemu dengan ibu balita KYA karena balita sering keluar masuk rumah sakit</p>	<p>posyandu balita</p> <p>2. Puskesmas juga sudah memberikan rujukan ke rumah sakit untuk perkembangan balita KYA</p> <p>3. Perkembangan balita KYA sudah mulai meningkat, salah satunya dari respon ketika lapar dan dipanggil namanya. Namun, 3 hari sebelum meninggal dunia reponnya sudah tidak terkontrol dan terjadi penurunan dari nol lagi</p> <p>4. Mengunjungi rumah balita untuk menanyakan kronologi meninggalnya balita KYA</p>
3.	3 (Balita pra stunting)	-1.98 (Pra stunting)	-1.95 (Pra stunting)	-0.75 (Normal)	-0.33 (Normal)	0.26 (Gizi baik)	0.93 (Gizi baik)	1. Balita memiliki riwayat	1. Melakukan recall makanan balita saat pelaksanaan posyandu

No.	Balita ke-	Status Gizi						Determinan Penyebab	Riwayat Intervensi
		TB/U		BB/U		BB/TB			
		AWAL	SAAT INI	AWAL	SAAT INI	AWAL	SAAT INI		
								<p>penyakit sejak usia 6 bulan yaitu <i>Rubella syndrome</i> sehingga makanan yang diberikan harus dalam tekstur yang halus</p> <p>2. Makanan yang selalu diolah juga monoton, yakni ayam, wortel, nasi.</p>	<p>balita</p> <p>2. Hasil recall makanan menunjukkan bahwa menu makanan yang dikonsumsi monoton yaitu ayam dan wortel. Selain itu, cakupan gizi makro (energi dan karbohidrat) masih belum terpenuhi.</p> <p>3. Melakukan kunjungan rumah untuk mendampingi pelaksanaan Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA)</p> <p>4. Setelah didampingi, balita NKJ minum susunya 6-7x dalam sehari, minum susu setelah makan nasi, dan makan selingan 2x dalam sehari jam 11.00 dan 15.00</p> <p>5. Namun, dalam hal ini bahan makanan yang</p>

No.	Balita ke-	Status Gizi						Determinan Penyebab	Riwayat Intervensi
		TB/U		BB/U		BB/TB			
		AWAL	SAAT INI	AWAL	SAAT INI	AWAL	SAAT INI		
									dapat dikonsumsi balita NKJ masih belum saya intervensi lebih lanjut karena balita NKJ ada alergi bahan makanan tertentu.
4.	4 (Balita pra stunting)	-1.89 (Pra stunting)	-1.80 (Pra stunting)	-1.72 (Normal)	-1.37 (Normal)	-0.94 (Gizi baik)	-0.35 (Gizi baik)	Balita tinggal bersama nenek, dan bibinya dimana bibinya juga punya anak kecil. Sedangkan, ayahnya kerja serabutan. Namun, untuk nafsu makannya sudah cukup.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan edukasi gizi seimbang pada saat posyandu balita 2. Setelah dilakukan edukasi, makanan balita AO lebih bervariasi 3. Melakukan pemantauan perkembangan balita AO 4. Namun, saya belum melakukan intervensi lebih lanjut untuk pola asuh orang tua dalam pemberian makanan balita yang sesuai dengan AKG usianya

No.	Balita ke-	Status Gizi						Determinan Penyebab	Riwayat Intervensi
		TB/U		BB/U		BB/TB			
		AWAL	SAAT INI	AWAL	SAAT INI	AWAL	SAAT INI		
5.	5 (Balita pra stunting)	-1.95 (Pra stunting)	-1.95 (Pra stunting)	-2.24 (BB kurang)	-2.23 (BB kurang)	-1.55 (Gizi baik)	-1.53 (Gizi baik)	Balita VAR susah makan padahal anaknya aktif. Ibunya jualan sehingga kurang telaten.	<ol style="list-style-type: none"> Melakukan recall makanan pada saat pos pelita Hasil recall makanan balita VAR menunjukkan bahwa porsi makannya masih kurang sehingga cakupan energinya masih kurang Memberikan edukasi nafsu makan saat pos pelita Setelah diberikan edukasi, balita VAR sudah bisa menambah porsi makannya 4x sehari Namun, saya belum melakukan intervensi lebih lanjut untuk pola asuh orang tua dalam pemberian makanan balita yang sesuai dengan AKG usianya

No.	Balita ke-	Status Gizi						Determinan Penyebab	Riwayat Intervensi
		TB/U		BB/U		BB/TB			
		AWAL	SAAT INI	AWAL	SAAT INI	AWAL	SAAT INI		
6.	6 (Balita gizi kurang)	-0.91 (Normal)	1.77 (Normal)	-2.08 (BB Kurang)	-0.76 (Normal)	-2.34 (Gizi kurang)	-2.46 (Gizi kurang)	Balita MAA awalnya tidak mau susu dari puskesmas, namun nafsu makannya sudah baik.	<ol style="list-style-type: none"> Melakukan recall makanan saat posyandu balita Hasil recall makanan menunjukkan intensitas makanan balita MAA masih kurang Melakukan kunjungan rumah untuk memantau perkembangan balita MAA Memberikan puding susu untuk melihat nafsu makan balita MAA saat diberi susu dari puskesmas Balita MAA sudah mau minum susu dan olahan kudapan yang dicampur susu
7.	7 (Balita gizi kurang)	1.85 (Normal)	1.67 (Normal)	-0.19 (Normal)	-0.06 (Normal)	-2.11 (Gizi kurang)	-1.76 (Gizi baik)	Balita ESP makannya susah namun aktivitasnya banyak karena	<ol style="list-style-type: none"> Melakukan recall makanan saat posyandu balita Hasil recall makanan balita ESP

No.	Balita ke-	Status Gizi						Determinan Penyebab	Riwayat Intervensi
		TB/U		BB/U		BB/TB			
		AWAL	SAAT INI	AWAL	SAAT INI	AWAL	SAAT INI		
								balita ESP lebih suka makan jajanan luar	menunjukkan bahwa porsi makan balita ESP kurang yakni gizi makro (energi, protein, dan karbohidrat) masih kurang dari AKG usia balita ESP. 3. Memberikan edukasi nafsu makan saat posyandu balita 4. Balita ESP sudah naik BBnya karena mau makan biskuit PMT dari puskesmas dan ibu balita membuat aneka kudapan yang bergizi
8.	8 (Balita gizi kurang)	1.63 (Normal)	1.57 (Normal)	-0.58 (Normal)	-0.39 (Normal)	-2.5 (Gizi kurang)	-2.20 (Gizi kurang)	Balita DCRH susah makan dan tidak suka nasi. Di sisi lain, balita DCRH tergolong aktif.	1. Memberikan edukasi nafsu makan saat posyandu balita 2. Menu selingan balita DCRH lebih bervariasi dan mengutamakan bahan makanan yang mengandung

No.	Balita ke-	Status Gizi						Determinan Penyebab	Riwayat Intervensi
		TB/U		BB/U		BB/TB			
		AWAL	SAAT INI	AWAL	SAAT INI	AWAL	SAAT INI		
								karbohidrat untuk memenuhi kebutuhan energi balita DCRH	

BAB IV

CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH

4.1 Analisis Kebijakan Kesehatan

Analisis kebijakan kesehatan merupakan mata kuliah Administrasi dan Kebijakan Kesehatan yang berfokus pada pemahaman terkait definisi kesehatan pembentukan kebijakan, dan teknis analisis yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Adapun capaian pembelajaran pada mata kuliah ini, yaitu mampu memahami kebijakan level makro, meso, dan mikro yang berlaku di organisasi serta mampu memahami cara organisasi dalam merumuskan dan mengevaluasi kebijakan yang berlaku. Dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran dalam mata kuliah analisis kebijakan kesehatan, maka saya belajar mandiri dengan menganalisis penerapan posyandu balita beracuan pada SOP yang berlaku di Puskesmas Manukan Kulon dan melakukan wawancara pada koordinator gizi.

4.1.1 Kebijakan Level Makro, Meso, dan Mikro yang berlaku di Puskesmas Manukan Kulon

Terdapat tiga jenis berdasarkan levelnya yaitu kebijakan level makro, meso, dan mikro. Kebijakan level makro merupakan kebijakan yang levelnya paling tinggi dan mencakup wilayah yang luas. Sedangkan, kebijakan level mikro merupakan kebijakan yang levelnya paling rendah atau mencakup wilayah yang kecil atau instansi. Kebijakan tersebut juga berlaku di Puskesmas Manukan Kulon yang mengatur jalannya pelaksanaan berbagai kegiatan di Puskesmas.

Kebijakan level makro yang menjadi acuan dalam penyusunan kebijakan di Puskesmas Manukan Kulon terutama untuk kegiatan posyandu balita adalah Peraturan Menteri Kesehatan No. 8 Tahun 2019 tentang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan dimana dalam Permenkes tersebut dijelaskan bahwa posyandu balita merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM). Namun, sesuai Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/2015/2022 tentang Petunjuk Teknis Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer disampaikan bahwa adanya posyandu balita, posyandu lansia, dan posyandu remaja menunjukkan

belum terintegrasinya pemberdayaan masyarakat di tingkat desa/kelurahan. Oleh karena itu, integrasi pelayanan kesehatan primer di posyandu menjadikan posyandu menjadi salah satu Lembaga Kemasyarakatan Desa/Kelurahan (LKD/K) dan penataan posyandu yang awalnya berbasis program antara lain posyandu KIA, posyandu remaja, posbindu PTM, posyandu lansia menjadi posyandu yang melayani seluruh siklus hidup. Tidak hanya itu, nantinya struktur organisasi Puskesmas akan dibagi menjadi 5 klaster, antara lain:

1. Klaster 1: Manajemen
2. Klaster 2: Ibu dan Anak
3. Klaster 3: Usia dewasa dan lanjut usia
4. Klaster 4: Penanggulangan penyakit menular
5. Lintas klaster

Kebijakan level meso yang digunakan sebagai acuan terutama dalam pelaksanaan posyandu balita adalah Surat Keputusan Camat Tandes Nomor: 188.45/151/436.9.14/2021 tentang Pembentukan Tim Pendamping Keluarga Kecamatan Tandes Tahun 2021 dan Surat Keputusan Camat Tandes Nomor: 188.4/331/436.9.26/2022 tentang Penetapan Kader Surabaya Hebat Kecamatan Tandes. Sedangkan, untuk Perwali terbaru yakni Peraturan Walikota Surabaya Nomor 59 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Pos Pelayanan Terpadu dimana salah satu syarat didirikannya posyandu yakni jumlah peserta minimal 30 orang sasaran sesuai posyandu keluarga (siklus hidup). Dalam implementasi perwali terbaru, Puskesmas Manukan Kulon sudah mulai melaksanakan posyandu keluarga pada 2 posyandu balita terpilih pada tiap kelurahan yang ada di wilayah kerja Puskesmas Manukan Kulon.

Kebijakan level mikro yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan posyandu balita di Puskesmas Manukan Kulon adalah SOP Pelaksanaan Posyandu Balita yang beracuan pada kebijakan Surat Penetapan Kepala UPTD Puskesmas Manukan Kulon Nomor: 440/59.SP/436.7.2.3.3/2022 tentang Penunjukkan Penanggung Jawab Program dan Kewajiban Petugas dalam Peningkatan Mutu. Dalam SOP tersebut dijelaskan mulai dari pengertian, tujuan, kebijakan, referensi, prosedur, diagram alur, hal-hal yang perlu diperhatikan, unit

hingga dokumen terkait. Berdasarkan observasi saya selama saya magang dan mengikuti kegiatan posyandu balita, prosedur pelaksanaannya sudah sesuai dengan SOP yang berlaku, antara lain:

1. Petugas gizi membahas jadwal dan rencana kegiatan bulanan posyandu bersama bikel dan kader
2. Petugas gizi menginfokan jadwal yang sudah fix kepada kader, pokjantal, kelurahan, kecamatan, dan seluruh staf
3. Kader pada saat H-1 memberitahukan kepada warga tentang pelaksanaan posyandu dan mempersiapkan PMT
4. Kader konfirmasi pada UMKM terkait kesiapan PMT posyandu
5. Pelaksanaan posyandu terdiri dari lima langkah, yaitu pendaftaran, penimbangan, pencatatan, penyuluhan dan pemberian PMT, dan pelayanan kesehatan
6. Kader merekap hasil kegiatan di buku bantu dan buku SIP
7. Petugas juga mencatat hasil kegiatan di buku harian petugas
8. Kader pada H+1 mengevaluasi, merencanakan kegiatan yang akan datang dan membuat laporan gizi serta menyerahkan hasil kegiatan posyandu beserta SPJ PMT balita ke petugas gizi

Dengan terlaksananya posyandu balita yang sudah sesuai dengan SOP menjadikan pelaksanaan kegiatan berjalan lancar. Namun, berkaitan dengan adanya kebijakan terbaru dengan dibentuknya posyandu keluarga sehingga posyandu balita masuk dalam posyandu keluarga maka memerlukan pelatihan dan *briefing* untuk kader. Hal tersebut sudah dilaksanakan Puskesmas Manukan Kulon pada 6 posyandu balita yang rencananya pada 2024 akan dilaksanakan pada seluruh posyandu balita yang ada di Puskesmas Manukan Kulon sehingga pelatihan kader sudah mulai digencarkan agar pelaksanaan di tahun berikutnya dapat sesuai dengan harapan.

4.1.2 Cara Puskesmas Manukan Kulon dalam Merumuskan dan Mengevaluasi Kebijakan yang Berlaku

Proses perumusan dan evaluasi kebijakan di Puskesmas Manukan melibatkan *stakeholder* yang terlibat sehingga kebijakan tersebut dapat sesuai

dengan kondisi masyarakat setempat. Koordinasi tersebut dilaksanakan dalam lokakarya mini baik lintas sektor melalui lokakarya mini lintas sektor maupun lintas program melalui lokakarya mini bulanan puskesmas. Dalam proses mengevaluasi kebijakan juga dilakukan secara bertahap melalui lokakarya mini bulanan dimana berfokus pada kendala dalam pencapaian target kinerja setiap program, sehingga dari hasil tersebut dapat menjadi pertimbangan perlu atau tidaknya perubahan kebijakan. Salah satu kebijakan yang mengalami perubahan di Puskesmas Manukan Kulon, yakni SOP konseling gizi. Dalam SOP terbaru penjabarannya lebih detail, seperti unit terkait yang sebelumnya hanya dituliskan “Semua unit pelayanan Puskesmas Manukan Kulon” sekarang lebih detail disebutkan satu per satu yaitu “Pendaftaran/*e-health*, pelayanan KIA, pelayanan umum, pelayanan gizi, pelayanan batra, rawat bersalin, dan rawat inap umum”. Dokumen terkait pada SOP terbaru juga terdapat tambahan yaitu buku register konseling gizi, e-RM/RM KIA/RM RB, dan form asuhan gizi. Penambahan dokumen tersebut dapat menambah kelengkapan data sehingga seluruh layanan yang diberikan dapat terekam. Selain itu berdasarkan observasi saya baik saat petugas gizi melakukan konseling maupun saat saya dilatih untuk memberikan konseling, petugas gizi sudah melaksanakan pelayanan sesuai prosedur yang berlaku yaitu SOP konseling gizi 2022.

4.2 Manajemen Strategik di bidang kesehatan

Manajemen strategik di bidang kesehatan merupakan mata kuliah yang mempelajari tentang konsep dan penerapan dari manajemen strategik di suatu instansi dengan visi misi yang dimiliki. Penerapan manajemen strategis bidang pelayanan kesehatan dalam jangka panjang diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Capaian pembelajaran dari mata kuliah ini yaitu mahasiswa dapat memahami cara penyusunan visi, misi, strategi organisasi, cara melakukan analisis lingkungan eksternal dan internal organisasi (Renstra), budaya organisasi dan cara membangun budaya organisasi, pendekatan organisasi dalam pengendalian kinerja (misal *balanced scorecard*), proses cascading target kinerja organisasi. Dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran

tersebut, saya melakukan belajar mandiri dengan menganalisis dokumen dan wawancara kepada penanggungjawab UKP

4.2.1 Penyusunan Visi, Misi, dan Strategi Puskesmas Manukan Kulon

Visi, misi, dan nilai dasar Puskesmas Manukan Kulon tertuang dalam dokumen rencana strategis Puskesmas Manukan Kulon tahun 2021 – 2026. Proses penyusunan visi, misi, dan nilai dasar Puskesmas Manukan Kulon mengacu pada visi Dinas Kesehatan Kota Surabaya yang disebutkan dalam dokumen rencana strategis Dinas Kesehatan Kota Surabaya Tahun 2021 - 2026. Visi Puskesmas Manukan Kulon yaitu “Gotong royong menuju Kecamatan Tandes yang Sehat, Maju, Harmonis, dan Berkelanjutan 2026”. Adapun misi puskesmas, antara lain:

1. Meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) yang Sehat, Produktif, Unggul, dan Berkarakter untuk Mewujudkan Pelayanan Kesehatan yang Efektif dan Inovatif
2. Meningkatkan Promosi dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Peningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat

Kemudian, strategi Puskesmas Manukan Kulon untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak, status gizi dan pengendalian dengan pelayanan kesehatan bermutu, antara lain:

1. Peningkatan pelayanan kesehatan ibu, anak, remaja, dan lansia
2. Penanganan masalah gizi kurang dan buruk pada bayi, balita, ibu hamil, dan ibu menyusui
3. Peningkatan upaya promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat
4. Peningkatan pengendalian penyakit menular dan tidak menular serta kesehatan lingkungan
5. Peningkatan pembinaan dan kerjasama jejaring dan jaringan Puskesmas
6. Peningkatan mutu pelayanan kecukupan dan kualitas SDM, sarana prasarana dan perbekalan kesehatan
7. Pengembangan layanan sesuai kebutuhan masyarakat dan kebijakan bidan kesehatan

4.2.2 Analisis Lingkungan Eksternal dan Internal Organisasi

Dalam melakukan penyusunan rencana strategis tahun 2021-2026, Puskesmas Manukan Kulon juga melakukan analisis faktor internal dan eksternal menggunakan metode SWOT untuk meningkatnya kesehatan keluarga, perbaikan gizi, kesehatan lingkungan, pengendalian penyakit menular dan tidak menular serta kualitas pelayanan kesehatan di Puskesmas Manukan Kulon.

Tabel 4.1 Data Analisis Faktor Eksternal dan Internal Puskesmas Manukan Kulon Menggunakan Metode SWOT

Faktor Internal	
Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya sistem manajemen yang berlaku (Akreditasi FKTP) 2. Adanya komitmen pimpinan 3. Adanya alat kesehatan yang mencukupi untuk beragam jenis layanan (Alat pemeriksaan umum, pemeriksaan penunjang EKG, pemeriksaan penunjang USG, pemeriksaan laboratorium canggih) 4. Adanya sarana yang memadai (Gedung, kendaraan pusling, dan sarana IPAL) 5. Adanya jenis ketenagaan yang mencukupi (Dokter, apoteker, dokter gigi, perekam medis, perawat, ahli gizi, perawat gigi, santarian, analis medis, kesehatan masyarakat, dan administrasi) 6. Adanya akses yang mudah terjangkau masyarakat 7. Adanya tarif pelayanan yang terjangkau dengan subsidi dan non subsidi 8. Adanya layanan program yang mendukung promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif (Pencegahan HIV, kanker leher rahim, hepatitis, tuberkulosis, dan lain-lain) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterbatasan jumlah tenaga dokter, perawat, bidan, tenaga administrasi umum dan pelaksana program dibanding beban kerja pelayanan UKP dan program UKM 2. Kurangnya jenis peningkatan kapasitas melalui pelatihan petugas yang sudah terpenuhi 3. Keterbatasan anggaran operasional (Listrik, air, internet, kebersihan, dan lain-lain) 4. Keterbatasan anggaran pemeliharaan sarana (Gedung, alat kesehatan, kendaraan, IPAL, dan lain-lain) 5. Rendahnya gaji atau jasa pelayanan pegawai non PNS 6. Rendahnya kemampuan Puskesmas menjangkau peserta JKN di luar wilayah Puskesmas

Faktor Internal	
Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Faktor Eksternal	
Peluang (O)	Ancaman (T)
1. Meningkatkan daya beli masyarakat terhadap kesehatan 2. Adanya dukungan kebijakan daerah tentang pemenuhan sarana dan operasional Puskesmas 3. Adanya kebijakan <i>Universal Health Coverage</i> (UHC) Sistem Jaminan Kesehatan Nasional Tahun 2020	1. Tingginya jumlah Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) kompetitor dan jarak yang terlalu dekat antar FKTP 2. Kesadaran masyarakat tentang hukum 3. Kebijakan pelayanan JKN yang berubah-ubah dan tidak menguntungkan

Sumber: Dokumen Rencana Strategis Puskesmas Manukan Kulon Tahun 2021-2026

Tabel 4.2 Hasil Analisis SWOT Faktor Strategis Internal Puskesmas Manukan Kulon

No.	IFAS	Rating (R)	Weight (W)	Skor (R x W)
Strenght (Kekuatan)				
1	Adanya sistem manajemen yang berlaku (akreditasi FKTP)	2	0,07	0,14
2	Adanya komitmen pimpinan	3	0,1	0,3
3	Adanya alat kesehatan yang mencukupi untuk beragam jenis layanan (alat pemeriksaan umum, pemeriksaan penunjang KEG, pemeriksaan penunjang USG, pemeriksaan laboratorium canggih)	2	0,1	0,2
4	Adanya sarana yang memadai (gedung, kendaraan, pusling, sarana IPAL)	2	0,1	0,2
5	Adanya jenis ketenagaan yang mencukupi (dokter, apoteker, dokter gigi, perekam medis, perawat, bidan, ahli gizi, perawat gigi, sanitarian, analis medis, kesehatan masyarakat, dan administrasi)	3	0,1	0,3
6	Adanya akses yang mudah terjangkau masyarakat	3	0,05	0,15
7	Adanya tarif pelayanan yang terjangkau dengan subsidi dan non subsidi	3	0,07	0,21
8	Adanya layanan program yang mendukung promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif, (pencegahan HIV, kanker leher rahim, hepatitis, tuberkulosis dll)	3	0,15	0,45

No.	<i>IFAS</i>	<i>Rating (R)</i>	<i>Weight (W)</i>	<i>Skor (R x W)</i>
Strenght (Kekuatan)				
Weakness (Kelemahan)				
1	Keterbatasan jumlah tenaga dokter, tenaga perawat, bidan, tenaga administrasi umum dan pelaksana program dibanding beban kerja pelayanan UKP dan program UKM	-2	0,05	-0,1
2.	Kurangnya jenis peningkatan kapasitas (pelatihan) petugas yang sudah terpenuhi	-3	0,05	-0,15
3.	Keterbatasan anggaran operasional (listrik, air, internet, kebersihan, dll)	-1	0,04	-0,04
4.	Keterbatasan anggaran pemeliharaan sarana (gedung, alat kesehatan, kendaraan, IPAL, dll)	-2	0,04	-0,08
5.	Rendahnya gaji atau jasa pelayanan pegawai non PNS	-2	0,05	-0,1
6.	Rendahnya kemampuan puskesmas menjangkau peserta JKN di luar wilayah puskesmas	-1	0,03	-0,03
Total			1	1,45

Berdasarkan hasil perhitungan IFAS tersebut didapatkan hasil bahwa dari 14 komponen yang diamati, ditemukan terdapat 3 komponen pengamatan yang memiliki nilai 2, 5 komponen pengamatan yang memiliki nilai 3, 2 komponen pengamatan yang memiliki nilai -1, 3 komponen pengamatan yang memiliki nilai -2 dan 1 komponen pengamatan yang memiliki nilai -3. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas komponen pengamatan memiliki nilai 3. Adapun nilai total adalah sebesar 1,45.

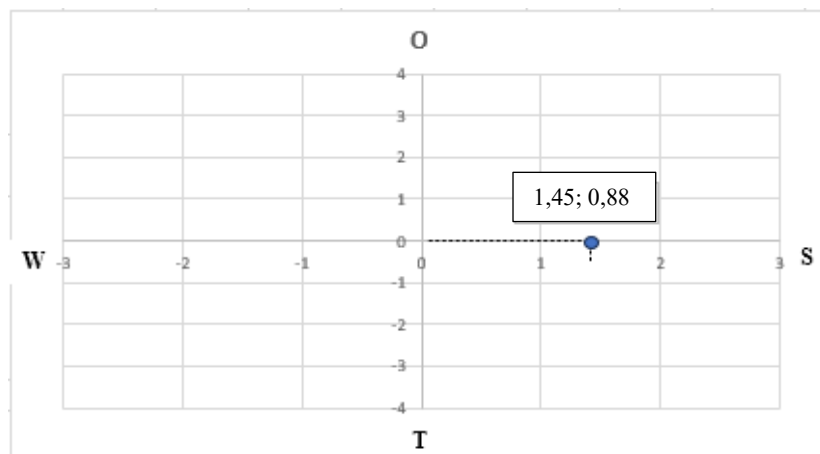
Tabel 4.3 Hasil Analisis SWOT Faktor Strategis Eksternal Puskesmas Manukan Kulon

No	<i>EFAS</i>	<i>Rating (R)</i>	<i>Weight (W)</i>	<i>Skor (R x W)</i>
Opportunities (Peluang)				
1.	Meningkatkan daya beli masyarakat terhadap kesehatan	3	0,3	0,9
2.	Adanya dukungan kebijakan daerah tentang pemenuhan sarana dan operasional puskesmas	2	0,1	0,2

No	EFAS	Rating (R)	Weight (W)	Skor (R x W)
Opportunities (Peluang)				
3.	Adanya kebijakan Universal Health Coverage (UHC) Sistem Jaminan Kesehatan Nasional 2020	3	0,12	0,36
Threats (Ancaman/Hambatan)				
1.	Tingginya jumlah fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP) kompetitor dan jarak yang terlalu dekat antar FKTP	-2	0,1	-0,2
2.	Kesadaran masyarakat tentang hukum	-1	0,08	-0,08
3.	Kebijakan pelayanan JKN yang berubah-ubah dan tidak menguntungkan	-1	0,3	-0,3
Total			1	0,88

Berdasarkan hasil perhitungan EFAS tersebut didapatkan hasil bahwa dari 6 komponen yang diamati, ditemukan terdapat 1 komponen pengamatan yang memiliki nilai 2, 2 komponen pengamatan yang memiliki nilai 3, 2 komponen pengamatan yang memiliki nilai -1, dan 1 komponen pengamatan yang memiliki nilai -2. Adapun nilai total adalah sebesar 0,88.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis SWOT yang telah dilakukan diatas, maka dapat dibuat matriks SWOT sebagai berikut.



Sumber: Rencana Strategis Puskesmas Manukan Kulon Tahun 2023
Gambar 4.1 Matriks SWOT Puskesmas Manukan Kulon

Dari matriks SWOT diatas dapat diketahui bahwa Puskesmas Manukan Kulon berada pada kuadran 1, dimana artinya Puskesmas Manukan Kulon berada di posisi yang menguntungkan dengan kekuatan (*Strenght*) dan peluang (*Opportunity*) yang baik yang dapat digunakan untuk meminimalisir kelemahan (*Threats*) dan ancaman (*Weakness*) yang ada sehingga perkembangan organisasi dapat dilakukan secara cepat.

Adapun strategi yang disusun oleh Puskesmas Manukan Kulon untuk mengatasi kelemahan dan ancaman yang dapat merugikan Puskesmas, antara lain:

1. Strategi S-O

- a. Mengoptimalkan mutu pelayanan melalui sistem manajemen mutu yang baik dan peningkatan strata akreditasi Puskesmas (S1, O1)
- b. Mengoptimalkan ketersediaan alat kesehatan dan jenis layanan yang dapat dipenuhi(S3, O1)
- c. Mengoptimalkan kondisi sarana pelayanan melalui pemeliharaan dan perawatan yang optimal (S4, O1)
- d. Mengoptimalkan tenaga pelayanan dengan panduan SOP Pelayanan (S5, O1)
- e. Mengoptimalkan informasi tarif pelayanan yang terjangkau kepada masyarakat luas (S7, O1)
- f. Mengoptimalkan adanya komitmen pimpinan dengan memanfaatkan adanya dukungan kebijakan daerah melalui perencanaan dan manajemen yang baik (S2, O2)
- g. Mengoptimalkan ketersediaan alat kesehatan dan jenis layanan yang dapat dipenuhi (S3, O3)
- h. Mengoptimalkan kondisi sarana pelayanan melalui pemeriksaan yang baik (S4, O3)
- i. Mengoptimalkan tenaga pelayanan dengan panduan SOP Pelayanan (S5, O3)
- j. Mengoptimalkan informasi keberadaan, layanan JKN dan keunggulan Puskesmas melalui berbagai sarana informasi (S6, 3O)

k. Mengoptimalkan informasi layanan program yang dapat diperoleh oleh masyarakat di Puskesmas (S8, O3)

2. Strategi W-O

a. Mengatasi keterbatasan jumlah tenaga kesehatan melalui peluang peningkatan pendapatan puskesmas (W1, O1)

b. Mengatasi keterbatasan anggaran operasional melalui peluang peningkatan pendapatan puskesmas (W3, O1)

c. Mengatasi keterbatasan anggaran pemeliharaan sarana melalui peluang peningkatan pendapatan puskesmas (W4, O1)

d. Mengatasi rendahnya gako/jasa pelayanan pegawai Non PNS melalui peluang peningkatan pendapatan Puskesmas (W5, O1)

e. Mengatasi keterbatasan anggaran operasional melalui perencanaan sesuai kebijakan daerah (W3, O2)

f. Mengatasi keterbatasan anggaran pemeliharaan sarana melalui perencanaan sesuai kebijakan daerah (W4, O2)

g. Mengatasi keterbatasan jumlah tenaga melalui peningkatan pendapatan kapitasi JKN (W1, O3)

h. Mengatasi keterbatasan kapasitas petugas kesehatan melalui peluang peningkatan pendapatan kapasitas JKN (W3, O3)

i. Mengatasi keterbatasan anggaran operasional melalui peluang peningkatan pendapatan kapitasi JKN (W3, O3)

j. Mengatasi keterbatasan anggaran pemeliharaan melalui peningkatan pendapatan kapasitas JKN (W4, O3)

3. Strategi S-T

a. Mengoptimalkan adanya sistem manajemen mutu akreditasi puskesmas (S1, T1)

b. Mengoptimalkan jenis layanan dan keunggulan puskesmas (S6, T1)

c. Mengoptimalkan layanan program dan kegiatan luar gedung sebagai diferensiasi layanan puskesmas (S8, T1)

d. Mengoptimalkan mutu pelayanan melalui sistem manajemen mutu,

- panduan SOP pelayanan dan pelaksanaan akreditasi puskesmas sebagai dasar hukum kinerja pelayanan puskesmas (S1, T2)
- e. Mengoptimalkan komitmen pimpinan tentang masalah perlindungan hukum (S2, T2)
 - f. Mengoptimalkan mutu pelayanan melalui sistem manajemen mutu, panduan SOP pelayanan dan pelaksanaan akreditasi puskesmas sebagai kebijakan pelayanan JKN di Puskesmas (S1, T3)
 - g. Mengoptimalkan komitmen pimpinan tentang kebijakan pelayanan JKN di Puskesmas (S2, T3)
4. Strategi W-T
- a. Mengatasi keterbatasan tenaga kesehatan untuk mengatasi jarak Fasilitas kesehatan yang terlalu dekat (W1, T1)
 - b. Mengatasi keterbatasan puskesmas menjangkau pasien JKN di luar wilayah dengan teknologi komunikasi untuk mengatasi kompetitor FKTP (W6, T1)
 - c. Mengatasi rendahnya gaji/jasa pelayanan pegawai Non PNS untuk mengatasi kesadaran masyarakat tentang hukum (W5, T2)
 - d. Mengatasi rendahnya gaji/jasa pelayanan pegawai Non PNS untuk mengatasi kebijakan pelayanan yang berubah-ubah dan tidak menguntungkan (W2, T2)

4.2.3 Budaya Organisasi dan Cara Membangun Budaya Organisasi

Budaya organisasi dapat diartikan sebagai sistem nilai, keyakinan, dan norma yang telah lama disepakati, berlaku, dan diikuti oleh seluruh anggota pada suatu organisasi. Budaya kerja yang berlaku di Puskesmas Manukan Kulon yaitu **WISATA (Waspada, Inovatif, S-5, Aman, Tertib, dan Apik)**.

1. Waspada : Setiap petugas harus selalu waspada terhadap hal-hal yang potensial menimbulkan penyakit dan insiden
2. Inovatif : Senantiasa mengembangkan inovasi terhadap pelayanan di Puskesmas Manukan Kulon
3. S-5 : Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun
4. Aman : Petugas dan pasien terlindungi dari bahaya infeksi

5. Tertib : Tertib administrasi dan disiplin pegawai
6. Apik : Lingkungan Asri, raPi, Indah, resiK

Budaya kerja di atas juga dijelaskan pada saya sejak awal magang, seperti tertib dan apik. Disiplin disini salah satunya terkait pakaian yang dipakai setiap harinya saat bekerja, sehingga saya selama magang juga mengikuti aturan pakaian di Puskesmas Manukan Kulon. Hari Senin-Selasa memakai baju putih celana hitam jilbab kuning, hari Rabu memakai baju putih celana hitam jilbab pink, hari Kamis-Sabtu biasanya setiap minggunya berubah sehingga akan diinfokan setiap hari Rabu. Tidak hanya itu, setiap hari Jumat saya masuk jam 06.30 WIB untuk mengikuti apel dan senam pagi rutin. Biasanya setelah melaksanakan senam kami diarahkan untuk merawat tanaman kami masing-masing setiap ruangan sehingga budaya kerja apik dapat terlaksana.

4.2.4 Pendekatan Organisasi dalam Pengendalian Kinerja

Pengendalian merupakan serangkaian aktivitas untuk menjamin kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya dengan cara membandingkan capaian saat ini dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengendalian kinerja yang dilakukan Puskesmas Manukan Kulon beracuan pada Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 44 Tahun 2016 tentang Pedoman Manajemen Puskesmas. Pengendalian kinerja di Puskesmas Manukan kulon biasanya melalui forum lokakarya mini, audit internal, dan supervisi Kepala Puskesmas dan PJ upaya sesuai dengan Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria (NPSK) setiap program. Apabila terdapat ketidaksesuaian maka harus dilakukan upaya perbaikan (*corrective action*).

4.2.5 Proses Ruang Lingkup Pedoman Manajemen Puskesmas untuk Mencapai Target Kinerja

Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 44 Tahun 2016 tentang Pedoman Manajemen Puskesmas menjadi acuan bagi Puskesmas Manukan Kulon dalam menerapkan pola kepemimpinan yang tepat dalam menggerakkan, memotivasi, dan membangun budaya kerja yang baik serta bertanggung jawab untuk meningkatkan mutu dan kinerjanya. Ruang lingkup pedoman Manajemen Puskesmas meliputi perencanaan, penggerakan dan pelaksanaan, pengawasan,

pengendalian, dan penilaian kinerja.

1. Perencanaan

Perencanaan akan disusun melalui pengenalan permasalahan secara tepat berdasarkan data yang akurat, serta diperoleh dengan cara dan dalam waktu yang tepat maka akan dapat mengarahkan upaya kesehatan yang dilaksanakan Puskesmas dalam mencapai sasaran dan tujuannya. Tahap perencanaan dilakukan oleh Puskesmas Manukan Kulon melalui forum lokakarya mini Puskesmas.

2. Penggerakan dan pelaksanaan

Penggerakan dan pelaksanaan program merupakan lanjutan dari Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK). Penggerakan dan pelaksanaan program di Puskesmas Manukan Kulon melalui pengarah saat apel pegawai pada hari Jumat, pelaksanaan kegiatan dari setiap program sesuai penjadwalan pada RPK bulanan atau melalui forum yang dikhususkan membahas itu.

3. Pengawasan, pengendalian, dan penilaian kinerja

Pengawasan dibedakan menjadi dua yaitu pengawasan internal dan eksternal. Pengawasan internal merupakan pengawasan yang dilakukan Puskesmas itu sendiri, baik oleh Kepala Puskesmas, tim audit internal maupun setiap penanggung jawab dan pengelola/pelaksana program. Adapun pengawasan eksternal dilakukan oleh instansi dari luar Puskesmas, seperti Dinas Kesehatan Kota. Sedangkan, pengendalian merupakan serangkaian aktivitas untuk menjamin kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya. Tahap pengawasan dan pengendalian yang sudah dilakukan Puskesmas Manukan Kulon yakni melalui lokakarya mini, audit internal, dan supervisi Kepala Puskesmas serta PJ upaya pada setiap program berlangsung.

Penilaian Kinerja Puskesmas (PKP) merupakan suatu proses yang obyektif dan sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis dan menggunakan informasi untuk menentukan seberapa efektif dan efisien

pelayanan Puskesmas serta sasaran yang dicapai sebagai penilaian hasil kerja/prestasi Puskesmas. Hasil dari PKP nantinya akan diverifikasi oleh Dinas Kesehatan Kota. Pelaksanaan PKP di Puskesmas Manukan Kulon terlaksana secara rutin. Untuk hasil PKP yang belum tercapai maka Puskesmas Manukan Kulon selalu membuat Rencana Tindak Lanjut (RTL) sebagai upaya yang akan dilakukan. Hal tersebut juga dapat menjadi evaluasi saat lokakarya mini bulan berikutnya apabila target masih belum tercapai.

4.3 Pemasaran Jasa di Bidang Kesehatan

Pemasaran jasa di bidang kesehatan merupakan mata kuliah yang mempelajari mengenai berbagai strategi pemasaran yang diterapkan dalam penyediaan layanan kesehatan, termasuk promosi kesehatan, pemasaran layanan kesehatan, dan manajemen hubungan dengan pasien. Capaian pembelajaran dari mata kuliah ini yaitu strategi pemasaran organisasi, dan cara penyusunannya (*segmenting, targeting, positioning*), taktik pemasaran (*differensiasi dan branding*), bauran pemasaran (7P), tingkat kepuasan *customer* dan cara mengukur kepuasan *customer*, dan cara organisasi menjaga hubungan dengan pelanggan (CRM). Dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran dalam mata kuliah Pemasaran Jasa di Bidang Kesehatan, saya melakukan belajar mandiri melalui analisis dokumen wawancara dengan koordinator gizi dan petugas promosi kesehatan, serta observasi.

4.3.1 Strategi Pemasaran Organisasi dan Penyusunannya

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas promosi kesehatan diketahui bahwa Puskesmas Manukan Kulon aktif memberikan informasi pelayanan kesehatan di sosial media instagram @puskesmasmanukankulon. Apabila strategi pemasaran di Puskesmas Manukan Kulon ditinjau menggunakan *Segmenting, Targeting, dan Positioning* (STP), hasil yang diperoleh sebagai berikut:

1. *Segmenting*

Secara garis besar, segmentasi dapat diartikan sebagai proses mengelompokkan pasar keseluruhan yang heterogen menjadi kelompok-

kelompok atau segmen-segmen yang memiliki kesamaan dalam hal kebutuhan, keinginan, perilaku dan/atau respons terhadap program pemasaran spesifik. Menurut Kotler dan Keller (2009), terdapat empat variabel utama dalam segmentasi pasar, yaitu segmentasi geografis, segmentasi demografis, segmentasi psikografis, dan segmentasi perilaku konsumen. Jika dianalisa maka segmentasi yang dilakukan Puskesmas Manukan Kulon untuk pelaksanaan kegiatan posyandu balita, antara lain:

a. Segmentasi geografis

Sasaran pelayanan posyandu balita Puskesmas Manukan Kulon yaitu balita yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Manukan Kulon, antara lain Kelurahan Manukan Kulon, Manukan Wetan, dan Banjar Sugihan.

b. Segmentasi demografis

Sasaran pelayanan posyandu balita Puskesmas Manukan Kulon yaitu balita usia 0-59 bulan tanpa batasan jenis kelamin, ras, suku, agama, dan kondisi keluarga balita.

c. Segmentasi psikografis

Sasaran pelayanan posyandu balita Puskesmas Manukan Kulon adalah orang tua balita yang aktif atau ingin mengetahui pertumbuhan balita (BB, TB, LILA, dan LIKA), mendapatkan edukasi hingga imunisasi untuk anaknya.

d. Segmentasi perilaku konsumen

Sasaran pelayanan posyandu balita Puskesmas Manukan Kulon adalah orang tua yang aktif memantau pertumbuhan balitanya baik dari fisik, kecukupan gizi maupun kelengkapan imunisasinya. Namun, apabila terdapat orang tua balita yang pasif maka KSH akan melakukan pengukuran antropometri secara *door to door* dan bidan kelurahan akan mengunjungi rumah balita apabila sudah waktunya imunisasi.

2. Targeting

Targeting merupakan tindakan menilai ketertarikan dan minat dari

beragam segmen pasar, kemudian menentukan segmen pasar mana yang akan dijadikan sebagai target pasar. Terdapat tiga macam dalam melakukan targeting, antara lain:

a. *Undifferentiated targeting strategy*

Strategi yang dilakukan yakni fasilitas kesehatan tidak membedakan pasar atau segmen tertentu.

b. *Differentiated targeting strategy*

Strategi yang digunakan untuk memilih segmen menurut kriteria yang dipilih kemudian melakukan bauran pemasaran untuk setiap segmen.

c. *Concentrated targeting strategy*

Strategi yang digunakan untuk memilih satu segmen saja kemudian dilakukan bauran pemasaran pada segmen tersebut.

Apabila ditinjau dari beberapa macam *targeting*, maka Puskesmas Manukan Kulon dalam pelaksanaan kegiatan posyandu balita termasuk dalam tipe *differentiated targeting strategy* karena terdapat beberapa kriteria seperti umur balita 0-59 dan pelayanan yang tersedia yakni pengukuran antropometri, edukasi gizi, dan imunisasi.

3. *Positioning*

Positioning merupakan upaya organisasi memberikan penawaran dan keunggulan dalam bersaing sehingga menciptakan ketertarikan di persepsi konsumen yang biasa direpresentasikan melalui pemetaan persepsi atau *perceptual mapping*. *Positioning* yang sudah dilakukan Puskesmas Manukan Kulon yakni melalui motto “Kepuasan pelanggan adalah tujuan kami”. Selain itu, diterapkannya kebijakan mutu “Memberikan pelayanan kesehatan yang efektif, inovatif dan melakukan perbaikan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang berkelanjutan”. Melalui dua pernyataan tersebut sudah menggambarkan komitmen Puskesmas Manukan Kulon dalam memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu. Tidak hanya itu, bukti intervensi nyata pada balita stunting, pra stunting, dan gizi kurang mulai dari pemberian

kudapan, minum susu bersama, pemijatan akupresure, pemberian susu, dan rujukan ke beberapa rumah sakit untuk menunjang perkembangan balita dengan permasalahan khusus. Saat saya sedang berada di poli KIA untuk memberikan edukasi gizi, terdapat ibu hamil diluar wilayah FKTP Puskesmas Manukan Kulon dan rela kembali ke FKTP wilayahnya hanya untuk mengambil buku hamil kemudian meminta dilayani di Puskesmas Manukan Kulon. Hal tersebut menunjukkan Puskesmas Manukan Kulon sudah terdapat tempat khusus di hati pada konsumen.

4.3.2 Taktik Pemasaran

Taktik pemasaran mencakup serangkaian langkah atau strategi operasional yang dirancang untuk mencapai tujuan pemasaran dari organisasi. Taktik pemasaran yang dilakukan Puskesmas Manukan Kulon yaitu melalui media sosial instagram @puskesmasmanukankulon dimana selalu dilakukan *update* setiap harinya terkait pelayanan yang tersedia. Tidak hanya itu petugas juga menyebarkan *leaflet* jadwal pelayanan Puskesmas Manukan Kulon pada setiap pertemuan dan penyuluhan dalam gedung. Selain itu, terdapat beberapa program inovatif Puskesmas Manukan Kulon, seperti kampung bersinar, pos pelita, saruliga (Satu Rumah Lima Toga), rubero (Rumah Bebas Asap Rokok) RW 1 Banjar Sugihan, dan PTRM (Program Terapi Rumatan Metadon).

4.3.3 Bauran Pemasaran

Bauran pemasaran merupakan pemasaran yang digunakan untuk mencapai tujuan di pasar sasaran (7P), antara lain:

1. *Product*

Merupakan barang atau jasa yang dipasarkan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Produk yang ditawarkan oleh Puskesmas Manukan Kulon untuk balita adalah pelayanan jasa melalui pengukuran antropometri, edukasi gizi, imunisasi, pijat akupresure, tes mantoux, dan rujukan pada rumah sakit untuk pengobatan lanjutan apabila diperlukan.

2. *Price*

Merupakan total nilai yang dibayarkan konsumen untuk mendapatkan pelayanan. Puskesmas Manukan Kulon bekerja sama dengan BPJS

sehingga pasien yang menjadi peserta JKN dapat mendapatkan layanan kesehatan tanpa dikenai biaya.

3. *Place*

Merupakan lokasi pemberian layanan kesehatan kepada konsumen. Lokasi Puskesmas Manukan Kulon strategis dengan parkir yang luas sehingga mudah dijangkau masyarakat tepatnya di Jl. Manukan Dalam No. 12, Surabaya.

4. *Promotion*

Merupakan salah satu strategi dari pemasaran pelayanan untuk menciptakan pasar. Strategi promosi yang dilakukan oleh Puskesmas Manukan Kulon, antara lain:

- a. Menyebarluaskan informasi melalui *platform* media sosial berupa instagram
- b. Melaksanakan penyuluhan dalam gedung dan luar gedung
- c. Melakukan penyuluhan di institusi pendidikan di wilayah kerja Puskesmas Manukan Kulon
- d. Aktif mengikuti berbagai perlombaan yang diselenggarakan Dinas Kesehatan Kota Surabaya
- e. Menjalin kerjasama dengan pihak luar baik bidang pendidikan maupun industri

5. *People*

Merupakan orang yang berperan dalam memberikan pelayanan. Jumlah sumber daya bidang gizi di Puskesmas Manukan Kulon berjumlah 2 orang.

6. *Process*

Proses merupakan tahapan yang harus dilakukan untuk menghasilkan suatu *output*. Proses menangani balita stunting, pra stunting, dan gizi kurang di Puskesmas Manukan Kulon, yakni apabila pasien lama maka akan tetap dipantau BB dan TBnya, kemudian apabila ada indikasi stunting maka akan dirujuk ke rumah sakit untuk mendapatkan intervensi dari dokter spesialis anak dan ketika mendapatkan resep susu maka nanti

Puskesmas akan membantu untuk penyediaannya. Sedangkan, apabila balita rujukan dari FKTP lain maka perlu dilakukan kunjungan awal terlebih dahulu untuk pengukuran antropometri dan melihat kondisi balita secara langsung kemudian akan diberikan intervensi yang sama dengan sasaran lainnya.

7. *Physical evidence*

Merupakan fasilitas yang mendukung proses pelayanan kesehatan pada pasien. Fasilitas tersebut berupa alat pengukuran antropometri dan *food model*.

4.3.4 Tingkat Kepuasan *Customer* dan Caranya

Tingkat kepuasan *customer* Puskesmas Manukan Kulon terukur dari hasil survei yang sudah dilaksanakan pada setiap bulannya. Indikator yang diukur yakni persyaratan, prosedur pelayanan, waktu, biaya atau tarif, produk pelayanan, kompetensi/kemampuan, perilaku petugas sopan dan ramah, kualitas sarana dan prasarana, dan penanganan pengaduan. Salah satu hasil Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) bulan September 2023 yang terdiri dari 42 responden dengan periode survei mulai tanggal 01 September 2023 sampai dengan 30 September 2023 menunjukkan nilai IKM sebesar 98,88 kategori A (sangat baik).

4.3.5 *Customer Relationship Management* (CRM)

Customer Relationship Management (CRM) merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mengelola hubungan korporasi antara instansi dengan konsumen sehingga menciptakan loyalitas konsumen. Hal-hal yang sudah dilakukan Puskesmas Manukan Kulon guna menjaga CRM, antara lain:

1. Menyelenggarakan lokakarya mini bulanan untuk menciptakan koordinasi yang baik
2. Penjadwalan tenaga kesehatan sesuai dengan kebutuhan kegiatan sehingga pelayanan yang diberikan dapat optimal dan terstruktur
3. Menyediakan *platform* untuk saran dan kritik PMT posyandu balita
4. Selalu menerapkan budaya kerja saat berada di wilayah Puskesmas Manukan Kulon

5. Melakukan berbagai intervensi guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, seperti upaya untuk balita stunting, pra stunting, dan gizi kurang
6. Memantau kepuasan konsumen di ulasan google dan apabila ditemukan ada konsumen yang kurang puas maka akan dilakukan tindak lanjut sebagai upaya penengah antara penyedia layanan kesehatan dan konsumen

4.4 Sistem Informasi Manajemen Kesehatan dan Puskesmas

Sistem Informasi Manajemen (SIM) kesehatan dan puskesmas merupakan mata kuliah yang mempelajari tentang komponen, jenis data, dan cara memanajemen sistem informasi di fasilitas pelayanan kesehatan, khususnya di Puskesmas. Capaian pembelajaran dari mata kuliah ini yaitu sistem informasi manajemen yang berlaku di organisasi, mekanisme pengumpulan, penyimpanan dan pengolahan data menjadi informasi dan pemanfaatannya, memahami alur data dan informasi data, serta melakukan analisis existing system yang ada di organisasi saat ini. Dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran dalam mata kuliah ini, saya melakukan praktek secara langsung dengan entry data timbang di PWS, SIGIZI, mengakses SIMPUS saat membantu memberikan KIE dalam layanan MTBS dan KIA, dan melakukan wawancara dengan petugas Tata Usaha bagian IT.

4.4.1 Sistem Informasi Manajemen yang Berlaku


Setiap instansi pasti membutuhkan SIM untuk memudahkan dalam mengakses data sehingga pelayanan tidak terhambat. SIM yang digunakan di Puskesmas Manukan Kulon, antara lain:

1. Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS)

Merupakan salah *e-health* aplikasi yang sering digunakan Pemerintah Kota Surabaya terutama Dinas Kesehatan Kota Surabaya guna membantu pekerjaan petugas di Puskesmas menjadi lebih efektif dan efisien mulai dari tahap pencatatan, pengolahan, hingga pelaporan data. SIMPUS yang biasanya diakses saat memberikan layanan kesehatan terutama saat saya sedang berada di poli KIA yakni melalui laman <https://ehealth.surabaya.go.id/simpusv2/login>. Langkah yang biasanya

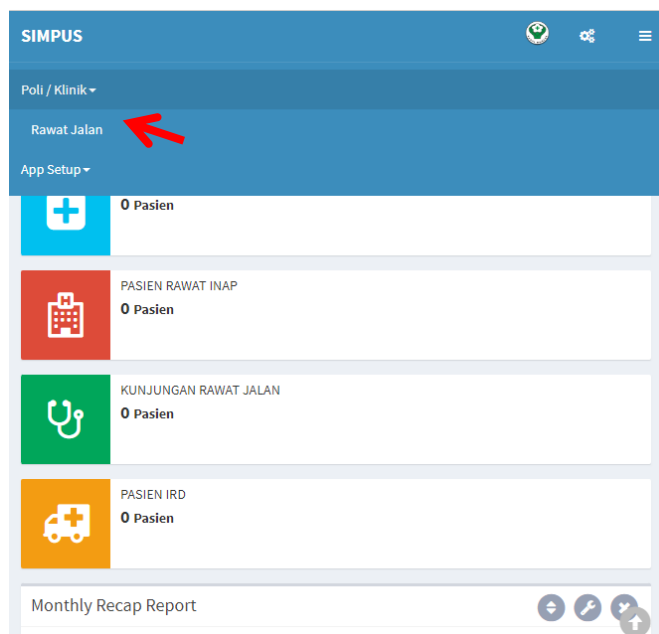
saya lakukan untuk mengisi SIMPUS, sebagai berikut:

- a. Akses laman <https://ehealth.surabaya.go.id/simpusv2/login> hingga muncul tampilan seperti di bawah ini

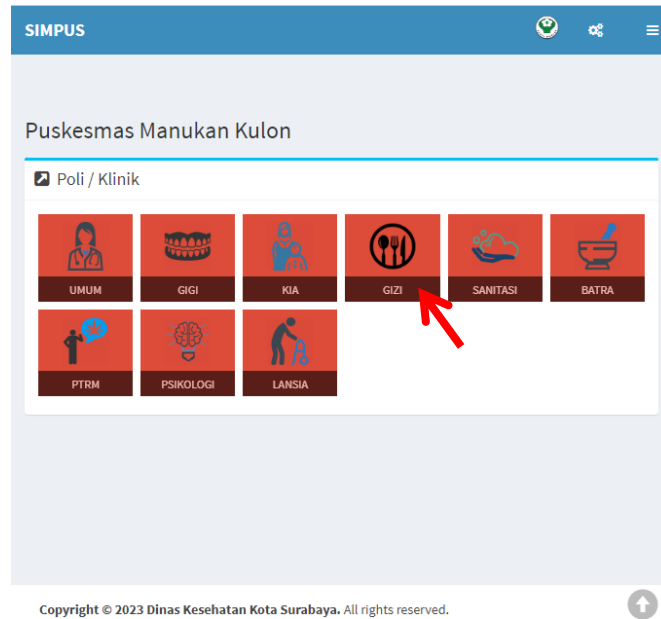


Gambar 4.2 Tampilan Awal SIMPUS

- b. Memasukkan unit kerja, username, dan password
- c. Setelah sudah bisa masuk ke laman utama seperti gambar dibawah ini, saya memilih opsi rawat jalan dan memilih GIZI



Gambar 4.3 Tampilan Layar SIMPUS



Gambar 4.4 Pilihan Menu SIMPUS

- d. Apabila nama pasien belum ada artinya saya harus kembali ke menu sebelumnya dan memilih KIA untuk melakukan rujukan internal ke poli gizi
- e. Setelah itu saya kembali ke poli gizi dan memasukkan hasil yang sesuai dengan rekam medis pasien
- f. Tidak lupa juga saya memastikan nama dan setiap hasil pengukuran kepada pasien

2. PWS

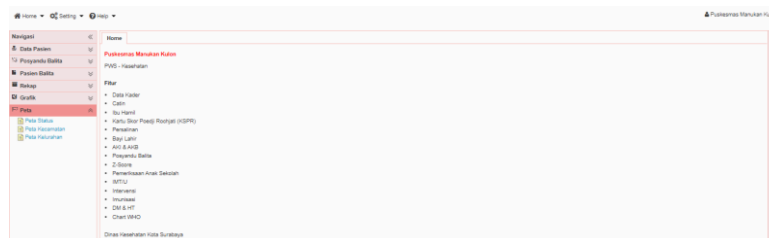
PWS merupakan aplikasi yang biasa digunakan untuk pendataan pasien. Biasanya saya mengakses PWS untuk entry data timbang posyandu balita. Saya dapat mengakses PWS melalui laman <https://dinkes.surabaya.go.id/pws/login> hingga muncul tampilan seperti ini:



Gambar 4.5 Tampilan Awal PWS

Langkah selanjutnya yang saya lakukan, antara lain:

- a. Setelah dapat mengakses pada laman <https://dinkes.surabaya.go.id/pws/login>, maka saya memasukkan username dan password hingga muncul tampilan seperti ini



Gambar 4.6 Tampilan Layar PWS

- b. Ada beberapa menu yaitu data pasien, posyandu balita, pasien balita, rekap, grafik, dan peta
- c. Menu yang paling sering saya akses yaitu data pasien, posyandu balita, dan rekap
- d. Menu data pasien saya akses apabila terdapat nama balita baru yang belum terinput dalam PWS
- e. Menu posyandu balita kemudian saya klik pemeriksaan untuk

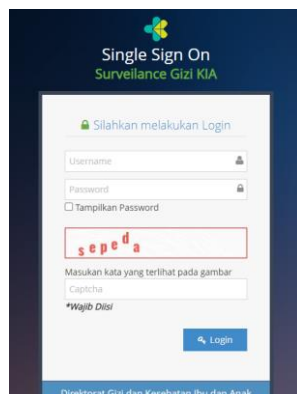
memasukkan data timbang posyandu balita sesuai tanggal dan nama posyandunya

- f. Menu rekap kemudian saya klik rekap posyandu balita biasanya saya akses untuk melihat data balita yang sudah saya input dalam bulan tersebut
- g. Menu rekap kemudian saya klik rekap balita PKM biasanya saya akses untuk melakukan penarikan data timbang yang sudah diinput kemudian dimasukkan dalam SIGIZI

3. Sistem Informasi Gizi (SIGIZI)

SIGIZI merupakan program pelaporan sederhana berbasis situs web dan sms gateway. Dengan adanya pelaporan tersebut maka informasi mengenai balita gizi buruk dapat dikirim secara cepat dan dapat segera mendapatkan intervensi lanjutan. Langkah yang saya lakukan untuk akses SIGIZI, sebagai berikut:

- a. Saya kunjungi laman https://sigiziterpadu.kemkes.go.id/login_sisfo/ sampai muncul tampilan seperti



Gambar 4.7 Tampilan Awal SIGIZI

- b. Kemudian saya memasukkan username dan password hingga muncul tampilan seperti ini



Gambar 4.8 Tampilan Layar SIGIZI

- c. Selanjutnya saya klik menu e-PPGM dan klik menu import pengukuran
- d. Kemudian saya masukkan beberapa data sesuai dengan dokumen yang mau saya import terutama pada item desa/kelurahan, posyandu pembina
- e. Saya choose file untuk import hasil ukur dari web PWS dan nantinya muncul jumlah data yang berhasil ter-upload

4.4.2 Mekanisme Pengumpulan, Penyimpanan dan Pengolahan Data Menjadi Informasi, dan Pemanfaatannya di Puskesmas Manukan Kulon

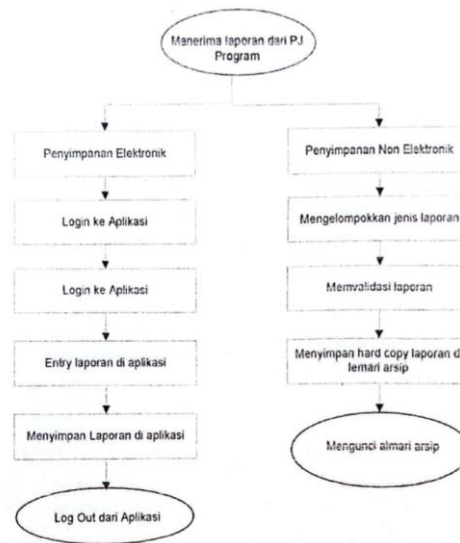
Pencatatan dan pelaporan kegiatan Puskesmas dan jaringannya merupakan serangkaian kegiatan untuk mendokumentasikan hasil pengamatan, pengukuran, dan perhitungan pada setiap langkah upaya kesehatan yang dilakukan Puskesmas dan menyampaikan hasil pencatatan kepada pihak terkait sesuai dengan tujuan dan kebutuhan yang telah ditentukan. Pencatatan dan pelaporan yang dilakukan Puskesmas Manukan Kulon meliputi data dasar dan data program. Sedangkan, pencatatan menggunakan instrumen kartu, formulir dan register. Pelaksanaan tahap pencatatan dan pelaporan mengacu pada Permenkes 31 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Puskesmas.



Gambar 4.9 Bagan Alir Pencatatan dan Pelaporan Kegiatan Puskesmas Manukan Kulon

Pencatatan dan pelaporan kegiatan di Puskesmas Manukan Kulon dilakukan oleh petugas selesai melakukan kegiatan dengan mencatat hasil kegiatan di register tau buku bantu masing-masing program, kemudian petugas merekap hasil kegiatan dalam form laporan dari masing-masing program. Setelah itu, petugas melaporkan hasil kegiatan sesuai jenis laporannya dan menyimpan laporan hasil kegiatan dalam bentuk *soft copy* atau *hard copy*.

Penyimpanan data Sistem Informasi Puskesmas adalah proses pengamanan data baik secara elektronik ataupun non elektronik dari hasil kegiatan. Data non elektronik biasanya disimpan di lemari dokumen masing-masing pelaksana kegiatan, sedangkan data elektronik dimasukkan di dalam aplikasi sesuai dengan programnya masing-masing. Data akan disimpan sampai dengan jadwal retensi arsip sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.



Gambar 4.10 Bagan Alir Penyimpanan Data Sistem Informasi Puskesmas Manukan Kulon

Penyimpanan data Sistem Informasi Puskesmas Manukan Kulon dilakukan oleh petugas SIK menerima laporan hasil kegiatan dari PJ program. Petugas akan menyimpan laporan hasil kegiatan baik secara elektronik ataupun non elektronik.

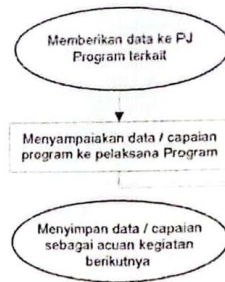
- a. Penyimpanan secara elektronik
 1. Petugas SIK login ke aplikasi
 2. Petugas SIK memasukkan laporan ke aplikasi
 3. Petugas SIK menyimpan laporan di aplikasi
 4. Petugas *log out* dari aplikasi
- b. Penyimpanan non elektronik
 1. Petugas SIK mengelompokkan jenis laporan
 2. Petugas SIK memvalidasi laporan yang diterima
 3. Petugas SIK menyimpan *hard copy* ke lemari arsip
 4. Petugas mengunci almari arsip

Distribusi Informasi Puskesmas merupakan penyimpanan hasil kegiatan atau informasi kepada pihak internal (Karyawan Puskesmas, Dinas Kesehatan Kota Surabaya) dan pihak eksternal (Lintas sektor program, lintas OPD) yang sudah di setujui oleh kepala Puskesmas atau Dinas Kesehatan Kota Surabaya.

1. Distribusi Eksternal / Lintas Sektor



2. Distribusi Internal



Gambar 4.11 Bagan Alir Distribusi Informasi Puskesmas Manukan Kulon

Distribusi internal yang dilakukan oleh Puskesmas Manukan Kulon yakni petugas memberikan data/rekap/capaian program ke PJ Program terkait, PJ Program terkait menyampaikan data atau capaian program ke pelaksana, kemudian pelaksana menyimpan data/capaian sebagai acuan kegiatan berikutnya. Sedangkan, distribusi eksternal yang dilakukan oleh Puskesmas Manukan Kulon yakni petugas mendapat perintah atau persetujuan untuk mendistribusikan data, petugas mendistribusikan data atau informasi ke pihak eksternal yang membutuhkan, kemudian petugas meminta tanda bukti penerimaan data atau informasi berupa tandatangan di buku ekspedisi. Setelah itu, petugas menyerahkan buku ekspedisi ke TU.

4.4.3 Melakukan Analisis *Existing System* di Puskesmas Manukan Kulon

Salah satu sistem yang ada di Puskesmas Manukan Kulon adalah SIMPUS. Berikut merupakan analisis mengenai SIMPUS ditinjau dari beberapa elemen yang ada.

- a. Perangkat keras (*Hardware*): Adapun perangkat keras atau *hardware* yang digunakan untuk menggunakan SIMPUS adalah seperangkat PC

yang telah disediakan Puskesmas Manukan Kulon.

- b. Perangkat lunak (*Software*): Digunakan aplikasi SIMPUS yang dapat diakses seluruh petugas atau tenaga kesehatan yang ada di pelayanan setiap poli.
- c. Tidak menggunakan database tertentu karena semua data sudah terdapat di aplikasi SIMPUS sehingga pelaporan dapat akses di SIMPUS dan pelaporan ke BPJS Kesehatan langsung terhubung.
- d. Prosedur: Dalam menjalankan SIMPUS terdapat beberapa prosedur yang harus dilakukan.
- e. Petugas pengoperasian (*Brainware*): SIMPUS dapat dioperasikan oleh seluruh petugas atau tenaga kesehatan yang ada di pelayanan setiap poli di Puskesmas Manukan Kulon.

4.5 Asuransi Kesehatan

Asuransi kesehatan merupakan mata kuliah yang mempelajari mengenai konsep, prinsip, dan aplikasi asuransi kesehatan. Capaian pembelajaran yang didapatkan adalah kerjasama organisasi dengan asuransi kesehatan dan pengelolaan peserta asuransi Kesehatan. Dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran dalam mata kuliah asuransi kesehatan, saya melakukan wawancara dengan petugas Tata Usaha Puskesmas Manukan Kulon.

4.5.1 Kerjasama Puskesmas Manukan Kulon dengan Asuransi Kesehatan

Kerjasama antara Puskesmas Manukan Kulon dengan BPJS Kesehatan tidak diperantarai oleh Dinas Kesehatan Kota Surabaya karena Puskesmas sudah BLUD sehingga penjadwalan rekredensialing BPJS Kesehatan dilakukan tidak perlu menunggu Puskesmas mengirimkan *hardfile* ke Dinas Kesehatan Kota Surabaya namun langsung secara langsung mengirimkan *softfile* melalui aplikasi HFIS BPJS. Berkas persyaratan tersebut meliputi:

1. Foto Puskesmas Manukan Kulon
2. Nomor Induk Berusaha (NIB)
3. Rekening koran yang berisi arus keluar masuknya uang di Puskesmas setiap bulan
4. Sertifikat akreditasi yang dilakukan setiap 5 tahun sekali

5. Surat permohonan perpanjangan kerjasama
6. Surat pernyataan kesediaan, antara lain:
7. Bukti penghargaan yang pernah diterima oleh Puskesmas Manukan Kulon (bersifat opsional)
8. Data jumlah tenaga kerja, data kepegawaian, Surat Izin Praktek (SIP) pegawai, dan sertifikat prestasi dan/atau pengembangan diri yang dimiliki oleh tenaga kerja
9. Data sarana dan prasarana meliputi bangunan, ruangan pendukung, perlengkapan penunjang administrasi, perlengkapan penunjang umum, dan sarana penanganan keluhan pasien (*contact person* dan media penyampaian saran dan keluhan)
10. Data sistem informasi dan komunikasi mencakup *hardware*, *software*, dan elektronik rekam medis yang digunakan Puskesmas Manukan Kulon

4.5.2 Pengelolaan Peserta Asuransi Kesehatan

Berdasarkan wawancara dengan petugas Tata Usaha Puskesmas Manukan Kulon yang berkaitan dengan BPJS Kesehatan, akses yang dimiliki oleh Puskesmas dalam mengelola peserta BPJS Kesehatan tidak terbatas. Apabila terdapat pasien yang sudah menjadi kepesertaan BPJS Kesehatan maka dapat langsung mendapatkan pelayanan tanpa dikenakan biaya. Tidak hanya itu, apabila terdapat pasien yang belum terdaftar BPJS Kesehatan kemudian pasien tersebut ingin mendaftarkan dirinya menjadi peserta BPJS Kesehatan dapat melalui petugas Tata Usaha yang bertugas pada bagian BPJS Kesehatan. Akan tetapi, pendaftaran kepesertaan BPJS Kesehatan melalui Puskesmas Manukan Kulon hanya dapat dilakukan apabila jenis kepesertaannya PBI dan nantinya FKTP-nya di Puskesmas Manukan Kulon.

4.6 Metode Penelitian Aplikasi

Metode Penelitian Aplikasi merupakan mata kuliah yang mempelajari tentang indikator sampai dengan pedoman pelaksanaan program. Capaian pembelajaran yang didapatkan adalah indikator kinerja organisasi, masalah kinerja yang dihadapi, dan pedoman pelaksanaan program. Dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran dalam mata kuliah metode penelitian aplikasi,

saya melakukan belajar mandiri melalui analisis dokumen dan wawancara dengan koordinator gizi Puskesmas Manukan Kulon.

4.6.1 Indikator Kinerja Organisasi

Salah satu Indikator Kinerja Organisasi yang digunakan di Puskesmas Manukan Kulon adalah Penilaian Kinerja Puskesmas (PKP). Berikut merupakan indikator PKP program gizi di Puskesmas Manukan Kulon tahun 2023.

Tabel 4.4 PKP Program Gizi Bulan Agustus 2023

No.	Pelayanan Kesehatan/Program/Variabel/Sub Variabel Program	Target Tahun 2023 (%)	Target Agustus 2023 (%)	%Cakupan Riil	Ketercapaian Target Tahun 2023
Pelayanan Gizi Masyarakat					
1.	Pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi pada balita (6-59 bulan)	89%	59.33%	11.8%	Tidak tercapai
2.	Pemberian 90 tablet besi pada ibu hamil	83%	55.33%	57.7%	Tercapai
3.	Pemberian Tablet Tambah Darah pada remaja putri	56%	37.33%	134.9%	Tercapai
Penanggulangan Gangguan Gizi					
1.	Pemberian makanan tambahan bagi balita gizi kurang	85%	56.67%	800%	Tercapai
2.	Pemberian makanan tambahan pada ibu hamil Kurang Energi Kronik (KEK)	80%	53.33%	131.8%	Tercapai
3.	Balita gizi buruk mendapat perawatan sesuai standar tatalaksana gizi buruk	88%	58.67%	33.3%	Tercapai
4.	Pemberian proses asuhan gizi di Puskesmas (sesuai buku pedoman asuhan gizi tahun 2018 warna kuning)	12 dokumen (100%)	100%	800%	Tercapai
Pemantauan Status Gizi					
1.	Balita yang ditimbang berat badannya (D/S)	80%	53.33%	519.8%	Tercapai
2.	Balita ditimbang yang baik berat badannya (N/D)	86%	57.33%	565.2%	Tercapai
3.	Balita stunting (pendek dan sangat pendek)	16%	10.67%	1.4%	Tercapai
4.	Bayi usia 6 (enam) bulan mendapat ASI Eksklusif	50%	33.33%	215.4%	Tercapai
5.	Bayi yang baru lahir mendapat IMD (Inisiasi Menyusu Dini)	66%	44.00%	71.5%	Tercapai

Sumber: Rekapitulasi Capaian Pelaksanaan UKM Esensial Puskesmas Manukan Kulon bulan Agustus 2023

Berdasarkan data di atas, maka diketahui bahwa dari seluruh indikator hanya ada satu indikator yang belum tercapai yaitu pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi pada balita (6-59 bulan). Ketidaktercapaian tersebut dikarenakan pada saat itu bersamaan dengan adanya pelaksanaan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) sehingga proses pendistribusian terhambat.

4.6.2 Masalah Kinerja yang Dihadapi Puskesmas Manukan Kulon

Berdasarkan PKP pada program gizi yang tidak tercapai yaitu pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi pada balita (6-59 bulan) yang dikarenakan pada saat itu bersamaan dengan adanya pelaksanaan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) sehingga proses pendistribusian terhambat. Sedangkan, untuk penilaian status gizi terutama pada balita stunting dan pra stunting memang masih harus terus mengejar target Pemerintah Kota Surabaya yaitu *zero stunting*. Namun dalam hal ini memang terdapat beberapa kendala yang selinier dengan hasil pendampingan saya, antara lain:

1. Balita stunting dan pra stunting di wilayah Puskesmas Manukan Kulon memiliki penyakit penyerta sehingga kenaikan BB dan TBnya perlahan
2. Pola asuh ibu balita dalam memberikan makanan pada balita masih kurang telaten karena menu makanan yang diberikan monoton dan hampir sama setiap hari
3. Rata-rata balita stunting dan pra stunting yang didampingi nafsu makannya sudah cukup bagus namun memang dari kandungan gizi makro (energi, protein, dan karbohidrat) masih kurang memenuhi AKG sesuai umur balita tersebut

4.6.3 Pedoman Pelaksanaan Program

Pedoman pelaksanaan program gizi mengacu pada SOP dari setiap kegiatan yang terdapat dalam program gizi. Pedoman yang biasanya juga saya gunakan sebagai acuan dalam melakukan kegiatan yaitu SOP Posyandu Balita Puskesmas Manukan Kulon. Tidak hanya itu, saat melakukan pengukuran antropometri saya juga beracuan pada Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/1919/2022 tentang Perubahan Kedua Atas Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/1182/2022 tentang Standar Alat

Antropometri dan Alat Deteksi Dini Perkembangan Anak. Pedoman tersebut dijelaskan saat pembekalan yang disampaikan oleh Dinas Kesehatan Kota Surabaya sebelum saya turun ke Puskesmas Manukan Kulon. Tidak hanya itu, setelah saya melakukan recall makanan pada balita sasaran maka untuk analisisnya saya beracuan pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2019 tentang Angka Kecukupan Gizi yang Dianjurkan untuk Masyarakat Indonesia. Beberapa pedoman di atas saya pelajari dan terapkan agar kegiatan yang saya lakukan sudah sesuai prosedur dan hasilnya juga tepat.

4.7 Lesson Learned

Selama mengikuti magang skema MSIB dalam program Pendampingan Balita Rawan Stunting (PETA ANTING) di Puskesmas Manukan Kulon, banyak pengalaman dan pengetahuan baru yang didapatkan terutama dalam mendampingi balita rawan stunting di wilayah kerja Puskesmas Manukan Kulon. Program PETA ANTING lebih mendalam belajar terkait gizi, seperti recall makanan yang benar, pengukuran antropometri, hingga analisis perkembangan balita yang menjadi sasaran. Namun, hal tersebut tidak terlepas dari administrasi dan kebijakan kesehatan, seperti pelaksanaan kegiatan posyandu balita. Saat kegiatan posyandu balita kami beracuan pada SOP Posyandu Balita dan pengukuran antropometri juga beracuan pada Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01/07/MENKES/1919/2022 tentang Standar Alat Antropometri dan Alat Deteksi Dini Perkembangan Anak. Selain itu dalam menentukan AKG balita saya juga beracuan pada PMK Nomor 28 Tahun 2019 tentang Angka Kecukupan Gizi yang Dianjurkan Untuk Masyarakat Indonesia. Setelah pelaksanaan posyandu balita, biasanya saya membantu menyusun SPJ Posyandu Balita dan entry data timbang di PWS serta SIGIZI. Capaian mata kuliah semester 7 di Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan (AKK) yang didapatkan melalui kegiatan selama magang yaitu analisis kebijakan kesehatan, pemasaran jasa di bidang kesehatan, sistem informasi manajemen kesehatan dan Puskesmas. Sedangkan, *learning outcome* yang saya peroleh melalui belajar mandiri yaitu manajemen stratejik dibidang kesehatan, asuransi kesehatan, dan metode penelitian aplikasi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Pelaksanaan program PETA ANTING dimulai dari pemeriksaan awal melalui program Pos Pelita, kemudian pendampingan melalui kegiatan posyandu balita, kunjungan rumah dan kelas ibu balita. Sedangkan, monitoring dan evaluasi akan dilakukan pada saat posyandu balita bulan Desember 2023.
2. Dari 11 posyandu balita di Kelurahan Banjar Sugihan terdapat 5 posyandu balita yang menjadi sasaran.
3. Terdapat 8 balita sasaran di Kelurahan Banjar Sugihan sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan yakni balita APP, KYA, NKJ, AO, VER, MAA, ESP, dan DCRH.
4. Berdasarkan hasil monitoring pada posyandu balita bulan Desember 2023 didapatkan bahwa kenaikan BB dan TB balita relatif naik perlahan karena riwayat penyakit bawaan dan pembiasaan pola makan yang baik membutuhkan waktu.
5. Melalui skema MSIB program PETA ANTING ketercapaian pembelajaran mata kuliah di semester 7 peminatan Administrasi dan Kebijakan Kesehatan sekitar 40% dan sisanya diperoleh dengan cara proaktif bertanya secara langsung kepada petugas dan mempelajari dokumen yang terkait.

5.2 Saran

Saran untuk Dinas Kesehatan Kota Surabaya, antara lain:

1. Meningkatkan koordinasi antara pihak Dinas Kesehatan Kota Surabaya dengan perwakilan mahasiswa MSIB untuk meminimalisir terjadinya *misscom*
2. Meningkatkan responsibilitas terhadap pelaporan dan pengaduan dari peserta magang guna kelancaran pelaksanaan program MSIB
3. Meningkatkan efektivitas pelaksanaan program MSIB dengan tersedianya

silabus yang lengkap sejak awal pelaksanaan program

Saran untuk Puskesmas Manukan Kulon, antara lain:

1. Untuk balita stunting dengan penyakit penyerta Puskesmas terus melanjutkan pemantauan terhadap tumbuh kembangan balita (kemampuan sensorik dan motorik balita) selain dari memantau perkembangan gizi balita
2. Apabila ditemukan balita dengan kategori 2T saat pelaksanaan posyandu balita maka segera dilakukan intervensi sesuai dengan kondisi balita tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Cindy Mutia Annur. 2023. Rincian Angka Balita Stunting di Wilayah Jawa Timur pada 2022, Kabupaten Jember Terbesar. Data Boks, 1
- Dinas Kesehatan Kota Surabaya. Tanpa Tahun. *Website Resmi Dinas Kesehatan Kota Surabaya*. Surabaya. [online] <https://dinkes.surabaya.go.id/portalv2/> diakses pada 20 Desember 2023
- Deti Rahmawati, Eddy Setiadi Soedjono, Soedarso, Nastasia Festy Margini, dan M. 2022. Pembuatan Protipe Sarana Air Bersih Sebagai Solusi Alternatif Percepatan Penurunan Stunting Di Kabupaten Pacitan. *Media Gizi Indonesia (National Nutrition Journal)*, 1(2), 127–138. <https://doi.org/10.20473/mgi.v17i1SP.127-138>
- Kemendikbud. Tanpa Tahun. *Website Resmi Kampus Merdeka Kemendikbud*. [online] <https://kampusmerdeka.kemendikbud.go.id/> diakses pada 20 Desember 2023
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/2015/2022 tentang Petunjuk Teknis Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/1928/2022 tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tatalaksana Stunting
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01/07/MENKES/1919/2022 tentang Standar Alat Antropometri dan Alat Deteksi Dini Perkembangan Anak
- Kotler, P., & Keller, K. L. 2009. *Menejemen Pemasaran*. Penerbit: Erlangga. Jakarta.
- Peraturan Menteri Kesehatan No. 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2019 tentang Angka Kecukupan Gizi yang Dianjurkan untuk Masyarakat Indonesia
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2016 tentang

- Pedoman Manajemen Puskesmas
- Peraturan Walikota Surabaya Nomor 59 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Pos Pelayanan Terpadu
- Puskesmas Manukan Kulon. 2021. *Dokumen Rencana Strategis Puskesmas Manukan Kulon Tahun 2021-2026*. Surabaya
- Puskesmas Manukan Kulon. 2022. *SOP Distribusi Informasi Puskesmas Manukan Kulon Tahun 2022*. Surabaya
- Puskesmas Manukan Kulon. 2022. *SOP Konseling Gizi Puskesmas Manukan Kulon Tahun 2022*. Surabaya
- Puskesmas Manukan Kulon. 2022. *SOP Pelaksanaan Posyandu Balita Puskesmas Manukan Kulon Tahun 2022*. Surabaya
- Puskesmas Manukan Kulon. 2022. *SOP Pencatatan dan Pelaporan Kegiatan Puskesmas Manukan Kulon Tahun 2022*. Surabaya
- Puskesmas Manukan Kulon. 2022. *SOP Penyimpanan Data Sistem Informasi Puskesmas Manukan Kulon Tahun 2022*. Surabaya
- Puskesmas Manukan Kulon. 2023. *Hasil Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Bulan September 2023*. Surabaya
- Puskesmas Manukan Kulon. 2023. *Pencatatan SIGIZI Puskesmas Manukan Kulon Tahun 2023*. Surabaya
- Puskesmas Manukan Kulon. 2023. *Profil Puskesmas Manukan Kulon Tahun 2023*. Surabaya
- Puskesmas Manukan Kulon. 2023. *Rekapitulasi Capaian Pelaksanaan UKM Esensial Puskesmas Manukan Tahun 2023*. Surabaya
- World Health Organization. (2022). Malnutrition. Retrieved 2022, from [www.who.int website: https://www.who.int/health-topics/malnutrition#tab=tab_1](https://www.who.int/health-topics/malnutrition#tab=tab_1).

LAMPIRAN

Lampiran 1: Dokumentasi





Lampiran 3: Hasil Recall Makanan Balita Sasaran

FORM RECALL 1X24 JAM MAKAN BALITA YANG DIDAMPINGI
Hari/Tanggal: Rabu, 06 September 2023

Nama : NKJ
USIA : 19 bulan
BB : 10.3kg
TB : 78 cm
Jenis Kelamin : L
Kelurahan : Banjar Sugihan

JAM MAKAN	NAMA MENU	NAMA BAHAN MAKANAN	JUMLAH KONSUMSI		NILAI GIZI						
			URT	GRAM	E	PROT	LEMAK	KH	FE	ZINK	VIT.A
07.00	Bubur	Wortel	¼ buah	35	9.0	0.3	0.1	1.7	0.7	0.2	550.9
		Nasi putih	2 sdm	35	45.5	0.8	0.1	10.0	0.1	0.1	0.0
		Ayam	3 ptg dadu	30	85.5	8.1	5.7	0.0	0.4	0.5	11.7
09.00	Buah pepaya		½ ptg	50	19.5	0.3	0.1	4.9	0.1	0.1	67.5
12.30	Bubur	Wortel	¼ buah	35	9.0	0.3	0.1	1.7	0.7	0.2	550.9
		Nasi putih	2 sdm	35	45.5	0.8	0.1	10.0	0.1	0.1	0.0
		Ayam	3 ptg dadu	30	85.5	8.1	5.7	0.0	0.4	0.5	11.7
15.00	Oatmilk by happy planet		1bks	100	21.7	3.0	0.0	17.0	0.1	0.0	0.0
17.30	Bubur	Wortel	¼ buah	35	9.0	0.3	0.1	1.7	0.7	0.2	550.9
		Nasi putih	2 sdm	35	45.5	0.8	0.1	10.0	0.1	0.1	0.0
		Ayam	3 ptg dadu	30	85.5	8.1	5.7	0.0	0.4	0.5	11.7
	Susu Pediacomplete		6 btl	235.2	22	12.8	17.2	56.5	4.8	2.3	204.7
JUMLAH					483.2	43.7	35	113.5	8.6	4.8	1960
AKG INDIVIDU					1350	20	45	215	7	3	400
%AKG					35.79	218.5	77.78	52.79	122.86	160	490

Kategori Konsumsi Balita

≥ 80 % : Baik
60% - 79% : Sedang
30% - 59% : Kurang
≤ 29% : Defisit

FORM RECALL 1X24 JAM MAKAN BALITA YANG DIDAMPINGI
Hari/Tanggal: Rabu, 13 September 2023

Nama : VAR
 USIA : 59 bulan
 BB : 13.3 kg
 TB : 100 cm
 Jenis Kelamin : L
 Kelurahan : Banjar Sugihan

JAM MAKAN	NAMA MENU	NAMA BAHAN MAKANAN	JUMLAH KONSUMSI		NILAI GIZI						
			URT	GRAM	E	PROT	LEMAK	KH	FE	ZINK	VIT.A
06.30	Nasi Soto ayam	Nasi putih	1 centung	100	130.0	2.4	0.2	28.6	0.2	0.4	0.0
		Ayam	½ potong	25	71.2	6.7	4.7	0.0	0.3	0.4	9.8
		Telur	¼ butir	15	23.3	1.9	1.6	0.2	0.2	0.2	28.5
11.00	Nasi Telur	Nasi putih	1 centung	100	130.0	2.4	2.4	28.6	0.2	0.2	0.0
		Telur	1 butir	60	93.1	7.6	7.6	0.7	0.7	0.7	114.0
		Minyak	1 sdt	5	43.1	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	250.0
15.00	Nasi Soto ayam	Nasi putih	1 centung	100	130.0	2.4	0.2	28.6	0.2	0.4	0.0
		Ayam	½ potong	25	71.2	6.7	4.7	0.0	0.3	0.4	9.8
		Telur	¼ butir	15	23.3	1.9	1.6	0.2	0.2	0.2	28.5
19.00	Nasi Bakso	Nasi putih	1 centung	100	130.0	2.4	0.2	28.6	0.2	0.4	0.0
		Mie bihun	¼ bungkus	15	57.1	0.0	0.0	13.7	0.1	0.0	0.0
		Daging	4 sdk sayur	100	268.9	24.9	18.0	0.0	1.7	4.1	0.0
		Tepung terigu	2 sdm	100	381.0	0.3	0.1	91.3	0.5	0.1	0.0
		Tepung tapioka	2 sdm	100	364.0	10.3	1.0	76.3	1.2	0.7	0.0
20.00	Mangga	Mangga	1 buah	100	65.0	0.5	0.3	17.0	0.1	0.0	400.0
JUMLAH					1981.2	70.4	42.6	313.8	6.1	8.2	840.6
AKG INDIVIDU					1400	25	50	220	10	5	450
%AKG					141.51	281.6	85.2	142.64	61	164	186.8

Kategori Konsumsi Balita	
≥ 80 %	: Baik
60% - 79%	: Sedang
30% - 59%	: Kurang
≤ 29%	: Defisit

FORM RECALL 1X24 JAM MAKAN BALITA YANG DIDAMPINGI
Hari/Tanggal: Rabu, 12 September 2023

Nama : APP
 USIA : 46 bulan
 BB : 9.1kg
 TB : 84cm
 Jenis Kelamin : P
 Kelurahan : Banjar Sugihan

JAM MAKAN	NAMA MENU	NAMA BAHAN MAKANAN	JUMLAH KONSUMSI		NILAI GIZI						
			URT	GRAM	E	PROT	LEMAK	KH	FE	ZINK	VIT.A
06.00	Nasi Sayur asem Pindang	Nasi putih	2 centung	200	260.0	4.8	0.4	57.2	0.4	0.8	0.0
		Kacang panjang	2 ptg	15	5.2	0.3	0.0	1.2	0.2	0.1	10.1
		Pindang	½ ekor	35	38.8	8.4	0.3	0.0	0.2	0.2	5.6
09.30	Biskuit balta	Biskuit balita	2 keping	5	0.1	0.0	0.0	0.1	0.0	0.0	0.3
11.00	Nasi Sayur asem Pindang	Nasi putih	2 centung	200	260.0	4.8	0.4	57.2	0.4	0.8	0.0
		Kacang panjang	2 ptg	15	5.2	0.3	0.0	1.2	0.2	0.1	10.1
		Pindang	½ ekor	35	38.8	8.4	0.3	0.0	0.2	0.2	5.6
13.00	Nasi Sayur asem Pindang	Nasi putih	2 centung	200	260.0	4.8	0.4	57.2	0.4	0.8	0.0
		Kacang panjang	3 ptg	20	5.2	0.3	0.0	1.2	0.2	0.1	10.1
		Pindang	½ ekor	35	38.8	8.4	0.3	0.0	0.2	0.2	5.6
19.00	Nasi Telur	Nasi putih	2 centung	200	260.0	4.8	0.4	57.2	0.4	0.8	0.0
		Telur	1 butir	60	93.1	7.6	6.4	0.7	0.7	0.7	114.0
JUMLAH					1265.2	52.9	8.9	233.2	3.5	4.8	161.4
AKG INDIVIDU					1350	20	45	215	7	3	400
%AKG					93.72	264.5	19.78	108.47	50	160	40.35

Kategori Konsumsi Balita	
≥ 80 %	Baik
60% - 79%	Sedang
30% - 59%	Kurang
≤ 29%	Defisit

FORM RECALL 1X24 JAM MAKAN BALITA YANG DIDAMPINGI
Hari/Tanggal: Rabu, 13 September 2023

Nama : MAA
 USIA : 24 bulan
 BB : 9.7 kg
 TB : 85 cm
 Jenis Kelamin : L
 Kelurahan : Banjar Sugihan

JAM MAKAN	NAMA MENU	NAMA BAHAN MAKANAN	JUMLAH KONSUMSI		NILAI GIZI						
			URT	GRAM	E	PROT	LEMAK	KH	FE	ZINK	VIT.A
06.00	Nasi	Nasi putih	¼ centung	25	32.5	0.6	0.1	7.2	0.1	0.1	0.0
	Sop	Wortel	5 ptg	30	7.7	0.3	0.1	1.4	0.6	0.2	472.2
	Telur	Telur	1 butir	50	77.6	6.3	5.3	0.6	0.6	0.6	95.0
		Miyak	Miyak	1 sdt	5	43.1	0.0	5.0	0.0	0.0	0.0
09.00	Roma malkist crackers	Roma malkist crackers	4 keping	36	6.9	0.7	1.1	4.7	0.0	0.0	0.0
13.00	Nasi	Nasi putih	½ centung	50	65.0	1.2	0.1	14.3	0.1	0.2	0.0
	Sop	Wortel	5 ptg	30	7.7	0.3	0.1	1.4	0.6	0.2	472.2
	Telur	Telur	1 butir	30	46.5	3.8	3.2	0.3	0.4	0.3	57.0
		Minyak	Minyak	1 sdt	5	43.1	0.0	5.0	0.0	0.0	0.0
16.00	Nasi	Nasi putih	¼ centung	25	32.5	0.6	0.1	7.2	0.1	0.1	0.0
	Sop	Wortel	5 ptg	30	7.7	0.3	0.1	1.4	0.6	0.2	472.2
	Telur	Telur	1 butir	50	77.6	6.3	5.3	0.6	0.6	0.6	95.0
		Minyak	Minyak	1 sdt	5	43.1	0.0	5.0	0.0	0.0	0.0
JUMLAH					491	20.4	30.5	39.1	3.7	2.5	2413.6
AKG INDIVIDU					1350	20	45	215	7	3	400
%AKG					36.37	102	67.78	18.19	52.86	83.3	603.4

Kategori Konsumsi Balita	
≥ 80 %	Baik
60% - 79%	Sedang
30% - 59%	Kurang
≤ 29%	Defisit

FORM RECALL 1X24 JAM MAKAN BALITA YANG DIDAMPINGI
Hari/Tanggal: Rabu, 10 November 2023

Nama : ESP
 USIA : 50 bulan
 BB : 16 kg
 TB : 112 cm
 Jenis Kelamin : P
 Kelurahan : Banjar Sugihan

JAM MAKAN	NAMA MENU	NAMA BAHAN MAKANAN	JUMLAH KONSUMSI		NILAI GIZI						
			URT	GRAM	E	PROT	LEMAK	KH	FE	ZINK	VIT.A
06.00	Nasi Ayam kentucky	Nasi putih	2 centung	200	260.0	4.8	0.4	57.2	0.4	0.8	0.0
		Ayam	1 potong	50	142.4	13.4	9.4	0.0	0.7	0.9	19.5
		Tepung	3 sdm	30	109.2	3.1	0.3	22.9	0.4	0.2	0.0
		Minyak	2 sdm	20	172.4	0.0	20.0	0.0	0.0	0.0	1000.0
09.00	Biskuit balita	Biskuit balita	2 keping	5	0.1	0.0	0.0	0.1	0.0	0.0	0.3
13.00	Nasi Ayam kentucky	Nasi putih	2 centung	200	260.0	4.8	0.4	57.2	0.4	0.8	0.0
		Ayam	1 potong	50	142.4	13.4	9.4	0.0	0.7	0.9	19.5
		Tepung	3 sdm	30	109.2	3.1	0.3	22.9	0.4	0.2	0.0
		Minyak	2 sdm	20	172.4	0.0	20.0	0.0	0.0	0.0	1000.0
19.00	Nasi Ayam kentucky	Nasi putih	2 centung	200	260.0	4.8	0.4	57.2	0.4	0.8	0.0
		Ayam	1 potong	50	142.4	13.4	9.4	0.0	0.7	0.9	19.5
		Tepung	3 sdm	30	109.2	3.1	0.3	22.9	0.4	0.2	0.0
		Minyak	2 sdm	20	172.4	0.0	20.0	0.0	0.0	0.0	1000.0
JUMLAH					2052.1	63.9	90.3	240.4	4.5	5.7	3058.8
AKG INDIVIDU					1350	20	45	215	7	3	400
%AKG					152.01	319.5	200.67	111.81	64.29	190	764.7

Kategori Konsumsi Balita

≥ 80 % : Baik
 60% - 79% : Sedang
 30% - 59% : Kurang
 ≤ 29% : Defisit